

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SMP NEGERI 9 KECAMATAN PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**EREN SELVIA  
NIM. 1917402216**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eren Selvia  
NIM : 1917402216  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 30 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Eren Selvia

NIM.1917402216

# PENGESAHAN

Skripsi berjudul

## KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 9 KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Eren Selvia (1917402216) Program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.

1971102 1200604 1 002

  
Intan Nur Azizah, M.Pd.

1994011 6201903 2 020

Penguji Utama

  
Dimas Indianto Sastrowinoto, M.Pd.I.

Diketahui Oleh.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



M. Mishah, M.Ag.

NIP. 19741217 200312 1 00

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

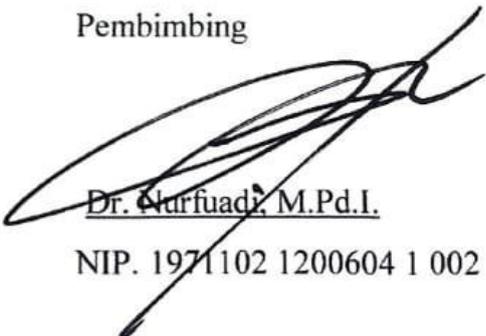
Nama : Eren Selvia  
NIM : 1917402216  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **Kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Purwokerto, 30 Mei 2024

Pembimbing

  
Dr. Nurfuady, M.Pd.I.

NIP. 1971102 1200604 1 002

**READINESS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION  
TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF THE  
INDEPENDENT CURRICULUM IN PUBLIC JUNIOR HIGH  
SCHOOLS 9 NORTH PURWOKERTO DISTRICT, BANYUMAS  
REGENCY**

**EREN SELVIA  
Nim. 1917402216**

***ABSTRACT***

*Teacher readiness is the willingness of an educator to carry out his duties and improve the competence he has. Teacher readiness in this study is readiness in implementing a new curriculum called the independent curriculum, the success of the curriculum in schools is of course with careful planning and readiness. This study aims to determine and analyze the readiness of teachers to implement the independent curriculum at SMP Negeri 9, Purwokerto Utara District, Banyumas Regency.*

*This study uses a descriptive qualitative approach with field research methods and uses interview, observation and documentation data collection techniques. Based on the results of the research, there are several readiness of PAI teachers in implementing the independent curriculum at SMP N 9 Purwokerto including teachers participating in teacher mobilization training programs, developing teacher competencies consisting of pedagogic, professional, personality and social competencies, then providing facilities and infrastructure in schools, and Finally, there is work motivation.*

*Keywords: Readiness of Islamic religious education teachers and independent curriculum*

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SMP NEGERI 9 KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**

**EREN SELVIA  
Nim. 1917402216**

**ABSTRAK**

Kesiapan guru merupakan kesediaan seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas nya dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki nya. Kesiapan guru dalam penelitian ini merupakan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka, keberhasilan kurikulum di sekolah tentunya dengan perencanaan dan kesiapan yang matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 kecamatan Purwokerto utara kabupaten banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP N 9 Purwokerto meliputi guru mengikuti program pelatihan guru penggerak, pengembangan kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, selanjutnya penyediaan sarana dan prasarana di sekolah, dan yang terakhir adanya motivasi kerja.

**Kata Kunci :** Kesiapan guru PAI dan Kurikulum merdeka

## MOTTO

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

*“Jadilah Pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik memberikan manusia ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Hadist Riwayat Bukhori

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang memberikan do'a restunya, motivasi, dan semangat dalam memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini. karya ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua, Ibu dan Ayah tercinta (Ibu Sri Anita) dan (Ayah Andiawan) yang tak henti-hentinya mendo'akan dan selalu mendukung pendidikan anaknya ditanah rantau.
2. Keluarga Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 yang selalu mendukung serta saling mendoakan, berharap kedepannya agar dimudahkan jalan kesuksesannya.
3. Sahabat yang saya temui saat menempuh S1 di kampus ijo yakni: Dwi, Indah, Putri, dan Lista yang selalu menyemangati dan membantu mendo'akan agar semua proses yang saya jalani berjalan dengan lancar.

Kawan-kawan lainnya yang telah ikhlas mendo'akan saya dan maaf tidak bisa saya sebut satu persatu, semoga segala hal baik selalu bersama kalian. Terimakasih untuk kebersamaan ini, kini dan nanti terimakasih

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah selesai dengan judul: **“Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”**. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Adapun dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari peran orang-orang baik yang antusias membantu penulis menyelesaikannya. Dengan segala hormat, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II FTIK UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesai. Semoga Allah memberkahi beliau
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Segenap jajaran Dosen dan Staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal Ilmu dalam menuntut Ilmu, semoga Ilmu yang didapat dapat bermanfaat
10. Segenap Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu

Purwokerto, 30 Mei 2024



Eren Selvia

NIM 1917402216



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II : KESIAPAN GURU PAI DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA.....</b>	<b>13</b>
A) Kesiapan Guru PAI.....	13
1. Pengertian Kesiapan Guru.....	13
2. Tujuan Kesiapan Guru.....	15
3. Fungsi Kesiapan Guru.....	16
4. Indikator Kesiapan Guru PAI.....	17
5. Macam-Macam Bentuk Kesiapan Guru.....	22
B) Implementasi Kurikulum Merdeka.....	23
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	23
2. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	25
3. Dasar Kurikulum Merdeka.....	26
4. Tahapan Kurikulum Merdeka.....	27

5. Aspek Komponen Kurikulum Merdeka.....	28
6. Hambatan sistem Kurikulum Merdeka.....	29
7. Indikator Kurikulum Merdeka.....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Uji Keabsahan Data.....	37
F. Fokus Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Penyajian Data.....	41
B. Analisis Data.....	58
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>85</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menuntut dan mengajarkan ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, selain mendapatkan ilmu yang dipelajari Allah pun memberi ganjaran yang istimewa bagi para penuntut ilmu hal ini berkaitan dengan dalil di dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا لَكُمْ مَجْلِسًا فَافْسَحُوا لِيَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu (Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis), maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, (Berdirilah kamu), maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.*

Persiapan memang sangat diperlukan, tanpa adanya persiapan yang matang kegiatan tersebut kurang berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, dengan peralihan kurikulum 2013 (K13) ke kurikulum merdeka belajar yang mana perlunya adaptasi terhadap sistem kurikulum yang baru ini. Peralihan kurikulum ini juga dilatar belakangi oleh *Crisis learning* yang terjadi, ditambah dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, sehingga Kemdikbudristek mengeluarkan kebijakan sistem kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk menciptakan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik agar lebih berkreasi dan mengembangkan diri. Penelitian ini meneliti perihal sejauh mana kesiapan guru PAI dan apakah bisa untuk dikatakan siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto. Jika guru siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka maka dapat diteliti apa saja indikator atau tahapan-tahapan dari kesiapan tersebut. Kesiapan tentunya direncanakan atau dipersiapkan dengan matang baik dari faktor

internal maupun eksternal pendidik, dan dalam kesiapan ataupun pengimplementasian tentunya terdapat kendala yang mana kendala tersebut harus bisa diatasi agar tidak menunda pengimplementasian dan juga sebagai bahan pengalaman untuk pengimplementasian kurikulum mendatang.

Jadi, guru dalam menghadapi kurikulum merdeka saat ini harus memiliki kesiapan yang matang, kesiapan dari segi materi yang diajarkan, kesiapan media apa saja yang ingin dipakai dalam pembelajaran, dan penilaian seperti apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta kesiapan bagaimana mengembangkan *soft skill* peserta didik. Para pimpinan Lembaga serta komite perlunya memfasilitasi guru untuk mendapatkan pelatihan seperti mengadakan *in-house training*, analisis kebutuhan belajar guru, dan menggerakkan komunitas praktisi di sekolah. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan agar dapat menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan efisien, yang mana kurikulum merdeka ini membebaskan sekolah untuk menentukan apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik, jadi sekolah perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang.

Peneliti memilih objek penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto dikarenakan sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 7 nya dan informan penelitian ini yakni guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto yang mana beliau sudah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka dan guru penggerak kurang lebih selama lima bulan yang diikuti secara daring dan langsung.

Menurut R. Suyanto Kusumaryono bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa dapat ditarik beberapa poin yaitu:

1. Konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.
2. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai

administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru.

3. Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang diadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output).
4. Guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan yang terakhir pada saat Kemendikbud memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.<sup>2</sup> Berdasarkan wawancara dan observasi pendahuluan pada Oktober 2022 di SMP N 9, kecamatan Purwokerto Utara, kabupaten Banyumas mengenai kebijakan baru pembelajaran kurikulum “merdeka belajar” dengan adanya kesiapan dari guru nya terlebih dahulu, dimana ada 1 guru PAI di SMP N 9 Purwokerto yang menjadi informan dari wawancara penelitian. Hasil dari observasi dan wawancara diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.”

## **B. Definisi Konseptual**

1. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua<sup>3</sup>. Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk yaitu

---

<sup>2</sup> Muhammad Yamin and Syahrir, ‘Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020), 126–36.

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Adapun bukti kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SMP N 9 sebagai berikut:

- a. Kesiapan rencana AKM pengganti USBN, untuk mengetahui kesiapan guru dalam rencana AKM dapat ditinjau dari segi kesiapan aspek fisik (kesehatan), aspek kognitif (sumber belajar dan proses pembelajaran dikelas), aspek psikologis (motivasi dan minat belajar), dan juga aspek materiil (sarana dan prasarana nya)
- b. Kesiapan rencana AKM dan survei karakter pengganti UN, untuk mengetahui kesiapan guru dalam rencana AKM dapat ditinjau dari segi kesiapan aspek fisik (kesehatan), aspek kognitif (sumber belajar dan proses pembelajaran dikelas), aspek psikologis (motivasi dan minat belajar), dan juga aspek materiil (sarana dan prasarana nya)
- c. Kesiapan penyusunan format RPP ringkas, pendidik telah mengikuti diklat untuk memperjelas pengetahuan tentang pembuatan RPP ringkas
- d. Kesiapan pelaksanaan PPDB zonasi, adapun wadah yang mendukung PPDB zonasi ini ialah sarana prasarana sekolah karena

PPDB zonasi ini ialah pendaftaran secara online sesuai jarak antara rumah dengan sekolah.<sup>4</sup>

## 2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang di dalamnya terdapat intrakurikuler dan kokurikuler yang mana peserta didik dapat memilih dan mengembangkan sesuai dengan kemampuannya. Merdeka belajar juga memberikan kesempatan kebebasan kepada siswa untuk berpikir secara kelompok maupun secara individu dengan harapan agar mengaitkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran terus meningkat.<sup>5</sup>

Adapun konsep merdeka belajar seperti berbasis proyek, *personalized learning*, pengalaman lapangan, *free choice* dan juga interpretasi data, dengan beberapa konsep seperti ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang selama ini hanya dikelas saja.<sup>6</sup> Dan begitu juga fungsi guru sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran yang variatif, efektif dan transformatif untuk membentuk konstruksi pada peserta didik.<sup>7</sup> Mendikbud mencanangkan empat kebijakan terhadap kurikulum merdeka seperti ujian sekolah berstandar nasional (USBN) diganti dengan assesmen yang dibuat oleh pihak sekolah yang mana tujuannya agar pendidik lebih dapat menilai peserta didik di sekolahnya, ujian nasional (UN) diganti menjadi assesmen kompetisi minimum survei

---

<sup>4</sup> Yeyen Afista, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda, 'Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)', *Journal of Education and Management Studies*, 3.6 (2020).

<sup>5</sup> Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, 'Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0', *Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), hlm.41-57.

<sup>6</sup> Annisa Ramadhani Al-Husaini Lubis, 'Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa MI'.

<sup>7</sup> Warni Tune Sumar, 'Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menuju Merdeka Belajar Dalam Membangun Karakter Anak', *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1, 2021.

yang meliputi numerasi, literasi dan karakter peserta didik, selanjutnya ada perubahan RPP atau dibuat menjadi lebih sederhana agar lebih terfokus pada siswa, dan kebijakan terakhir yaitu perluasan sistem zonasi bertujuan untuk pemerataan jangkauan pendidikan<sup>8</sup>, tidak menimbulkan kesenjangan dalam dunia pendidikan seperti membandingkan-bandingkan antara sekolah satu lebih unggul dari sekolah lainnya.<sup>9</sup> Adapun pengertian kurikulum dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengertian Kurikulum

Secara bahasa kurikulum berasal dari bahasa latin dari kata *curriculum* yang berarti bahan pengajaran, secara istilah kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang mana mata pelajaran tersebut harus ditempuh oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan bahan belajar yang telah disusun sebagai pedoman untuk penerapan ke dalam pembelajaran, isi kurikulum terdiri dari bahan kajian, susunan, dan tujuan dalam rangka menggapai tujuan Sistem Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagai pengembangan karakter dan pendidikan bangsa.<sup>11</sup>

b. Pengertian Merdeka Belajar

Menurut Prayogo, merdeka belajar ialah proses pembelajaran secara alami untuk membentuk kebebasan,<sup>12</sup> dengan menggali potensi pendidik dan peserta didik secara mandiri atau inovasi pendidikan.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, 'Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud ( Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud )', 3.2 (2019), hlm.50–57.

<sup>9</sup> Siti Baro'ah, 'Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan', 4.1 (2020), 1063–73.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media Group).

<sup>11</sup> Oemar Hamlik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara).

<sup>12</sup> Prayogo, *No Title*, 2020.

<sup>13</sup> Meylan Saleh, 'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19', hlm.51–56.

Kurikulum merdeka belajar merupakan seperangkat kebijakan rencana pembelajaran yang bertujuan menciptakan kebebasan yang mandiri untuk pendidik maupun peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran di dunia pendidikan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang diterapkan oleh satuan Pendidikan mulai tahun ajaran (2022-2023) yang mana kurikulum sebelumnya yaitu kurtilas (kurikulum 2013). Melihat kebijakan nantinya, sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024, satuan Pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum yang hendak diterapkan di sekolah, kurikulum merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan Pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024, dan kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum baru ini akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan Pendidikan yang ada di Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 kecamatan Purwokerto utara kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2023-2024 ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian antara lain:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 kecamatan Purwokerto utara kabupaten Banyumas

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran atau referensi terkait kesiapan guru pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP negeri 9 Purwokerto dalam dunia pendidikan

### 2. Manfaat praktis

Dalam praktiknya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak kalangan meliputi:

- a) Peserta didik, diharapkan dengan penelitian ini peserta didik dapat mengetahui dan memahami lebih dalam tentang kurikulum merdeka belajar
- b) Pendidik, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi mengenai kesiapan guru pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah
- c) Peneliti berikutnya, Untuk selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangsih berupa karya tulis ilmiah sehingga menambah koleksi serta dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.
- d) Pembaca pada umumnya, Peneliti berharap kurang dan lebihnya penelitian ini dapat memberikan gambaran informasi terkait kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan karena kurikulum sangat berpengaruh dan memegang peranan penting di dunia pendidikan. Sejak merdeka, Indonesia sudah sepuluh kali melakukan perubahan kurikulum mulai dari tahun 1974 sampai 2013, dan awal 2022 Mendikbud meluncurkan kurikulum merdeka belajar yang mana penerapannya bersifat opsional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantun di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB

II Pasal 3 adalah sebagai berikut: “Berkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>14</sup>

### **E. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini peneliti menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti mengenai kurikulum merdeka. Yang mana tuju dari adanya telaah penelitian ini untuk mengukur ke orisinalitas dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembahasan, seperti penelitian yang relevan sebagai berikut:<sup>15</sup>

Pertama, penelitian Jurnal Of Education and Studies Vol. 3, No. 6. Desember 2020 oleh Yeyen Afista, Ari Priyono R, Dan Saihul Atho Alaul Huda pada tahun 2020. dalam penelitiannya yang berjudul: “Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar Mendikbud RI tentang USBN, UN, RPP, dan PPDB Zonasi; dan (2) kondisi sarana penunjang pembelajaran dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar memiliki kesiapan yang tinggi dalam penyusunan RPP yang ringkas dan memiliki kesiapan yang rendah dalam pelaksanaan AKM (Asesmen Kurikulum Merdeka) dan survei karakter sebagai pengganti UN rendah dalam pelaksanaan AKM dan survei karakter sebagai pengganti UN ditinjau dari aspek kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologis. Kondisi sarana penunjang pembelajaran di MTs N 9 Madiun dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar telah melampaui standar minimum permendikbud no. 24 Tahun 2007 secara kuantitas, dan

---

<sup>14</sup> <<https://sipuu.setkab.go.id/undang-undang-republik-indonesia-nomor20-tahun2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>>.

<sup>15</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmu Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2016), hlm.45.

memenuhi kriteria kondisi yang baik secara kualitas. sarana pembelajaran laboratorium belum dapat menyiapkan dan menunjang proses pembelajaran diluar jam pelajaran.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kesiapan guru PAI dalam melaksanakan merdeka belajar. Perbedaannya penelitian diatas membahas tentang fasilitas sarana pembelajaran laboratorium dan sarana-sarana penunjang di SMP Negeri 9 yang belum dapat menyiapkan dan menunjang proses pembelajaran diluar jam pelajaran.<sup>16</sup>

Kedua, Skripsi yang ditulis Cindy Sinomi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu tahun 2022 pada skripsinya yang berjudul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”. Dalam penelitian ini membahas mengenai hambatan bagi pendidik dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum baru, dan pembelajaran dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, kesiapan tersebut seperti mengadakan pelatihan untuk para guru, terutama guru yang masih gagap teknologi guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran. Persamaan isi dengan peneliti pada bagian kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, dan perbedaannya dengan skripsi ini adalah penulis hanya meneliti khusus guru PAI bukan semua guru yang ada di SMP.<sup>17</sup>

Ketiga, Artikel jurnal yang berjudul “Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar” yang ditulis oleh Maman Suryaman, di terbitkan pada tahun 2020 Universitas Negeri Yogyakarta. Yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen utama yang strategis didalam sistem pendidikan, dalam perspektif pembelajaran secara

---

<sup>16</sup> Afista, Priyono, and Huda.

<sup>17</sup> Cindy Sinomi, ‘Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sd N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan’, 2022.

terintegrasi dan bermakna dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya secara global. Persamaan, yakni sama-sama membahas isu-isu kurikulum merdeka dan implementasinya. Perbedaan, artikel ini lebih cenderung pada *outcome-based education*, hasil akhir capaian pembelajaran.<sup>18</sup>

Keempat, Artikel jurnal yang berjudul “Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 137 Jakarta” yang ditulis oleh Nabilah Khonsah dkk, di terbitkan pada Juli 2023 di Jakarta Timur. Yakni menjelaskan bahwa kesiapan guru SMP Negeri 137 Jakarta dengan mengambil 29 responden sebagai sampel kuesioner penelitian yang membahas mengenai kesiapan dalam perencanaan pembelajaran, kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran dan kesiapan dalam penilaian pembelajaran. Persamaan, yaitu sama-sama meneliti terkait kesiapan guru di sekolah menengah pertama atau SMP. Perbedaan, pada artikel jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga penelitian diambil dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan studi literatur.

Kelima, Skripsi yang berjudul “Persepsi guru tentang merdeka belajar Kemendikbud Nadiem Makarim dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman” yang ditulis oleh Atika Widyastuti tahun 2020, yaitu menjelaskan tentang para guru PAI yang ada di MTs Negeri 3 Sleman memiliki persepsi positif tentang konsep merdeka belajar Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada. Persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang guru PAI dan kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya yaitu, pada skripsi yang ditulis oleh Atika Widyastuti membahas perihal persepsi atau tanggapan terhadap merdeka belajar dan objek penelitian yang berbeda, sedangkan peneliti di SMP Negeri 9 Purwokerto.

---

<sup>18</sup> Maman Suryaman, ‘Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar’, 2020, hlm.13–28.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Tujuan adanya sistematika pembahasan ini adalah untuk memudahkan dan memperjelas penulisan penelitian sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, penelitian terkait, dan Sistematika pembahasan. Dilanjutkan dengan Bab II yang berisi tentang Landasan Teori, yang mana menjelaskan tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 9 Purwokerto, yang terdiri dari pengertian kesiapan guru PAI dan kurikulum merdeka beserta indikator nya, Dilanjutkan dengan Bab III yaitu Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji keabsahan data, Fokus penelitian, dan Teknik analisis data. Selanjutnya isi dalam Bab IV, yang terdiri dari: Deskripsi kesiapan guru PAI di SMP N 9 Purwokerto dan Kurikulum Merdeka, beserta hasil penelitian dan juga pembahasan. Bab V terakhir Penutup, terdiri dari Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup, dan dilanjutkan dengan Daftar Pustaka, Penambahan lampiran di halaman akhir skripsi dan Daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

#### A. Kesiapan Guru PAI

Dalam kesiapan tentunya banyak perencanaan yang menjadi *goals* tujuan yang harus tercapai, dalam menjalankan kurikulum merdeka perlunya koordinasi dari berbagai pihak dan tentunya ada indikator atau faktor yang mendukung maupun faktor yang menjadi penghambat dalam kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka.

##### 1. Pengertian Kesiapan Guru PAI

Kesiapan berasal dari kata dasar “siap”, yang artinya kondisi individu seseorang yang menanggapi dan bersedia untuk melaksanakan kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siap ialah kata verba yang artinya sudah dikerjakan dan sudah selesai. Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu,<sup>19</sup> Menurut Slameto “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi atau kondisi yang dihadapi”.<sup>20</sup> Menurut Oemar Hamalik “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.”<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu

---

<sup>19</sup> Chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

<sup>21</sup> Hamlik.

kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

Pengertian guru PAI, guru merupakan profesi yang mengajar untuk generasi bangsa, tenaga pengajar di lingkungan formal maupun nonformal, guru juga memiliki *skill* dan kompetensi agar terciptakan tujuan pendidikan yang diharapkan. Terdapat beberapa pandangan tentang definisi guru, yaitu:

- a. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan
- b. Menurut seorang ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah orang yang mengajar peserta didik dan memegang mata pelajaran di sekolah, maka yang dimaksud guru agama ialah pendidik yang memegang mata pelajaran agama di sekolah,<sup>23</sup> dan tidak membedakan agama peserta didik yang minoritas. Ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan guru merupakan penghambat bagi pesert didik, tetapi keberadaan seorang guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.<sup>24</sup> Menurut Zuharini guru PAI juga memiliki tugas lain seperti menanamkan kaimanan ke dalam jiwa peserta didik, mendidik anak supaya taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>25</sup>

Jadi, peneliti menyimpulkan pengertian kesiapan guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik di lingkungan sekolah yang dapat menanggapi dan mempraktekkan kegiatan pembelajaran PAI yang mana sikap tersebut memuat keterampilan dalam mengajar seperti mental,

---

<sup>22</sup> N.K Roestiya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 2007).

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>24</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006).

<sup>25</sup> Zuharini, *Maetodik Khusus Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Tujuan Kesiapan Guru PAI

Dalam TAP MPR No. II/MPR/1993 menyatakan bahwa, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, serta sehat jasmani dan rohani. Kemudian selaras di dalam TAP MPR No. 4/MPR/1975, yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah membangun bidang pendidikan yang didasarkan atas falsafah Negara pancasila dan diarahkan untuk manusia-manusia pembangun yang berpancasila sekaligus untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif dan bertanggung jawab, menyuburkan sikap demokratis dan penuh tanggung rasa, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, serta mencintai bangsa dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan dalam UUD 1945 Bab II (Pasal 1,2 dan 4).<sup>26</sup>

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan, definisi tujuan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah makna atau haluan, yang mana tujuan mengarah pada topik tertentu yang menjelaskan makna lebih dalam, adapun tujuan menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Ken Mcelroy, tujuan adalah langkah pertama menuju kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci menuju kedalam sebuah kesuksesan
- b. Tommy Suprpto, tujuan adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam jangka waktu singkat<sup>27</sup>

Adapun tujuan dari adanya kesiapan yang diimplementasikan guru PAI yaitu sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Dadan Nurul Haq and Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius* (Purwokerto: Amerta Media, 2020).

<sup>27</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, 2009.

- a. Memudahkan proses pembelajaran, mengatasi dan meminimalisir hambatan yang mungkin timbul dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Pelaksanaan pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran terarah .
- c. Kesiapan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan kesiapan yang terencana dengan baik, dapat menjadi titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran
- d. Dapat mengidentifikasi kendala belajar pada siswa dengan adanya kesiapan yang mumpuni, guru PAI dapat lebih fleksibel dalam menjalankan tugas mengajar nya.

### **3. Fungsi Kesiapan Guru PAI**

Dari adanya tujuan suatu kegiatan yang sudah di rencanakan pasti memiliki fungsi atas pelaksanaannya, sama halnya dengan fungsi guru dalam menjalankan tugasnya, seperti fungsi guru sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengarah pembelajaran, sebagai pelaksana kurikulum, dan guru sebagai evaluator.<sup>28</sup> Adapun dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai perancang pembelajaran, guru yang memahami tugasnya secara mendalam dan dapat merancang pembelajaran dengan baik.
- b. Guru sebagai pengarah pembelajaran, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, guru memberikan arahan di kelas dalam mengikuti pembelajaran hal ini bertujuan untuk ketertiban dan terarahnya tujuan pembelajaran.
- c. Guru sebagai pelaksana kurikulum, sebelum kurikulum diterapkan kepada peserta didik di dalam pembelajaran hendaknya guru menguasai dan mengikuti program kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut karena tugas guru disini sebagai penggerak dan pelaksana kurikulum.

---

<sup>28</sup> Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori Kebijakan Dan Praktik*, 2015.

- d. Guru sebagai evaluator, selain merencanakan dan melaksanakan pembelajaran guru juga melakukan penilaian dan mengevaluasi dari setiap pertemuan.

#### **4. Indikator Kesiapan Guru PAI**

Adapun indikator yang merujuk pada kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto adalah sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan kurikulum operasional satuan**

Dalam penyusunan kurikulum operasional satuan Pendidikan, disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara visi misi, nasional dan karakteristik satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya.

Ada beberapa tahapan didalam perencanaan kurikulum operasional satuan yang perlu dipersiapkan guru PAI dalam mata pelajaran Pendidikan Islam antara tahap awal, tahap berkembang, tahap siap dan tahap mahir, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1) Tahap awal**

Tahapan awal dari kurikulum operasional satuan Pendidikan adalah menganalisis dari karakteristik satuan Pendidikan dan membuat penyesuaian kecil terhadap contoh dokumen mata pelajaran PAI sesuai dengan kurikulum operasional satuan Pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **a) Menyusun visi, misi dan tujuan satuan Pendidikan**

Salah satu visi misi dan tujuan SMP Negeri 9 Purwokerto yang berkaitan dengan indikator kesiapan kurikulum merdeka yakni: Meningkatkan prestasi di bidang olahraga dan seni yang sesuai dengan struktur kurikulum merdeka yang mengembangkan intrakurikuler dan kokurikuler juga melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan budi pekerti dan Pendidikan karakter bangsa yang

diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran P5 pada implementasi kurikulum merdeka

b) Menentukan pengorganisasian pembelajaran

Pada pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto ini fokus pada kemandirian, kolaborasi, dan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran, sebagai berikut: Pembelajaran kolaboratif mata pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto seperti guru mengelompokkan siswa menjadi tim kecil dengan materi pelajaran dan gaya belajar siswa, lalu pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara teori dan mempraktekannya, penggunaan sumber belajar terbuka, diskusi, pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan teknologi.

c) Menyusun rencana pembelajaran

Adapun hal yang perlu diperhatikan guru PAI dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang komponennya mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

d) Merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional

Adapun salah satu contoh dari pengembangan profesional mata pelajaran PAI seperti guru menghimbau peserta didik dalam karya ilmiah yang masuk dalam rana pembelajaran PAI atau pembuatan kaligrafi yang diperlombakan bagi peserta didik. Tujuan dari guru PAI merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional yakni: menganalisis masalah dan gangguan yang terjadi dan meningkatkan pencapaian peserta didik. Salah satu contohnya seperti membuat alat peraga sendiri (ular tangga, *puzzle* dan *smart card* yang berkaitan dengan tema pelajaran PAI saat itu) dengan adanya alat peraga dalam

pembelajaran diharapkan terjadi peningkatan kualitas berkelanjutan di satuan Pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan Pendidikan.

## 2) Tahap Berkembang

Guru PAI mengembangkan kurikulum operasional yang ada di buku PAI dan budi pekerti yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek, dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi satuan Pendidikan, tanpa didasarkan pada refleksi terhadap hasil analisis karakteristik mata pelajaran PAI yang akan diajarkan kepada peserta didik.

## 3) Tahap Siap

Guru PAI mengembangkan kurikulum operasional yang ada di buku PAI dan budi pekerti yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek, dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi, sarana prasarana, dan tenaga pendidik serta kependidikan di satuan Pendidikan yang melibatkan peserta didik, orang tua dan masyarakat disekitar sekolah.

## 4) Tahap mahir

Guru PAI dikatakan pada tahap mahir apabila mampu menganalisis, memetakan, mengevaluasi, merefleksikan permasalahan dan merumuskan solusi. Tahap mahir ini bisa diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendampingi peserta didik dalam mengakses, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi dan ide melalui berbagai teks sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

### **b. Perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP)**

Perancangan alur tujuan pembelajaran guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu guru PAI mengembangkan ATP secara mandiri dengan merujuk pada capaian pembelajaran koordinator kurikulum disatuan Pendidikan. Sehingga alur tujuan pembelajaran menjadi bagian dari sistem perencanaan dan evaluasi

kurikulum pada mata pelajaran PAI. Adapun langkah-langkah yang menjadi prosedur dalam penyusunan ATP sebagai berikut: Melakukan analisis capaian pembelajaran atau CP yang memuat kompetensi pengetahuan, keterampilan dan juga sikap, Melakukan analisis setiap elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pelajaran dan capaian pelajaran pada fase tersebut dan rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai dan susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Contoh nya pembelajaran PAI mencapai kompetensi pengetahuan 120 menit, keterampilan 480 menit, dan sikap 120 menit.

### **c. Perencanaan pembelajaran dan asesmen**

Perencanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik, yakni penilaian mata pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto guru PAI mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian siswa. Dalam Perencanaan pembelajaran ada beberapa tahapan sebagai berikut: Menyusun capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, Mengembangkan modul ajar, Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, Pelaporan kemajuan belajar, dan Evaluasi pembelajaran asesmen. Adapun langkah-langkah bagi guru PAI menyusun perencanaan asesmen sebagai berikut: Menentukan tujuan asesmen, Menentukan instrumen asesmen, menetapkan kriteria penilaian, menetapkan waktu (jadwal asesmen), menyediakan sumber daya yang diperlukan dan memberikan informasi kepada siswa)

Contoh bentuk asesmen yang umum digunakan sebagai berikut: Kuis pendek (Guru dapat memberikan kuis singkat pada akhir pelajaran agar mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari, Diskusi kelompok (Guru mengatur diskusi kelompok kecil agar siswa dapat berkesempatan untuk berbagi ide, pemikiran dan mengajari satu sama lain), Portofolio pembelajaran (Catatan reflektif dan bukti pencapaian), Pertanyaan terbuka (Guru membuat pertanyaan selama pelajaran hal ini dapat membantu siswa dalam berpikir kreatif dan kritis), Evaluasi (Siswa diminta untuk memberikan umpan balik satu sama lain atau memberikan saran konstruktif satu sama lain).

#### **d. Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar**

Guru PAI dalam memanfaatkan dan mengembangkan perangkat ajar pada mata pelajaran PAI yaitu guru PAI mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru PAI mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran, serta berbagi modul ajar yang dibuat nya kepada guru lain. Adapun perangkat ajar yang digunakan pada mata pelajaran PAI yaitu: Buku siswa Pendidikan agama Islam dan budi pekerti kementerian agama RI tahun 2021, buku pegangan guru PAI dan budi pekerti kementerian agama RI tahun 2021. Manfaat dari bahan ajar antara lain yaitu: Peserta didik mendapat kebutuhan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan kurikulum, Kurangnya ketergantungan terhadap buku teks yang mana tidak tentu perolehannya, Peserta didik mendapat informasi referensi dari bahan ajar, Guru bersama peserta didik dapat mengembangkan komunikasi dan membangun keefektifan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran tentu lebih efisien.

#### **e. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Guru PAI mengembangkan ide dan modul proyek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapatan dan ide-ide peserta didik. Adapun alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain: Membentuk tim fasilitator penguatan

profil pelajar Pancasila, Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, Merancang tema dan alokasi waktu, Menyusun modul proyek, dan Merancang strategi pelaporan hasil proyek.

## **5. Macam-Macam Bentuk Kesiapan Guru PAI**

### **a. Kesiapan Kognitif**

Kesiapan kognitif guru yakni berkaitan dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang asesmen, kesiapan guru ini juga dapat dikatakan sebagai kemampuan guru untuk berpikir kritis dan membuat siswa aktif dan kreatif sehingga guru dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran dengan menggabungkan disiplin ilmu yang berbeda, hal ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dalam mengembangkan ide sesuai dengan tingkat kecerdasan dan penalaran peserta didik, kesiapan kognitif guru PAI ini dilandasi dengan indikator sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Berpikir kritis
- 2) Sadar akan kekurangan dan kelebihan
- 3) Berpikir secara kontekstual
- 4) Mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu

### **b. Kesiapan Fisik**

Kesiapan fisik guru merupakan kesiapan tenaga dan juga kesehatan yang cukup baik untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Kesiapan fisik ini bisa dikatakan sebagai kondisi seseorang dalam membuatnya siap untuk merespon segala sesuatu yang berhubungan dengan fisik, untuk hal itu perlunya guru melakukan kesiapan fisik agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dikelas atau kurang optimal.

### **c. Kesiapan Psikologis atau Mental Guru**

Guru yang merasa baik secara psikologis cenderung lebih bersemangat dan berdedikasi dalam melaksanakan tugasnya. Psikologi guru merupakan pemahaman gejala kejiwaan dalam tingkah laku manusia untuk kepentingan mendidik atau membina perkembangan kepribadian manusia. Jika guru dapat

---

<sup>29</sup> Ni Putu Nila Jayanti, *Jurnal Pendidikan Undiksha*, Vol. 10, No. 3, Tahun 2022, hlm. 397-407.

menyiapkan psikologi atau mentalnya dengan baik, maka guru juga dapat memahami psikologi peserta didik sehingga dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi dan juga ekspektasi dengan tingkat perkembangan fisik, emosional dan kognitif siswa. Kesiapan psikologi guru dapat ditinjau dari indikator berikut:

- 1) Bertanggung jawab
- 2) Antusias
- 3) Kemauan Beradaptasi
- 4) Kemandirian

## **B. Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi atau penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan sukses dan lancar apabila terdapat faktor-faktor pendukung dalam kesiapan ataupun pelaksanaannya.

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Implementasi atau “implementation” bisa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan program, sistem dan kebijakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Implementasi juga bisa dikatakan sebagai pengerjaan persoalan-persoalan.

Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diarahkan dan guru yang bertanggung jawab atas upaya mewujudkan segala isi yang tertuang dalam kurikulum.<sup>30</sup>

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Dengan konten waktu yang cukup dan guru dapat menerapkan perangkat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik mendalami konsep-konsep dan

---

<sup>30</sup> Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni", 1.1 (2016), hlm.16–28.

kompetensi pembelajaran sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum merdeka menurut Kemendikbud ialah proses pembelajaran yang membantu guru dalam berfikir inovatif dan mencetak peserta didik yang tidak hanya pandai menghafal saja, tapi juga menganalisis dengan tajam. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, yakni: keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.<sup>31</sup>

Kurikulum merdeka masih dijadikan pilihan operasional bagi sekolah yang mampu dan siap untuk menerapkannya dan akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2025 nantinya, bagi sekolah yang belum dapat menerapkan kurikulum merdeka, bisa diperbolehkan untuk menggunakan kurikulum K13.

a. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.

Pendidikan dapat dipahami sebagai daya upaya untuk memajukan aspek jasmani, pikiran juga budi pekerti agar menyeimbangi dan selaras dengan kehidupannya.<sup>32</sup> Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai merdeka belajar dapat dilihat dalam pemikirannya mengenai pendidikan yang mengajarkan untuk mencapai perubahan dan dapat bermanfaat bagi mendorong terhadap perkembangan siswa, yaitu pendidikan lingkungan masyarakat. Merdeka belajar yang menjadi gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Merdeka belajar ini pun membentuk karakter anak untuk memiliki jiwa mandiri dan peka untuk membentuk

---

<sup>31</sup> Muhaimin and Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993).

<sup>32</sup> Nur Kholis, 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003', *Jurnal Kependidikan*, II.1 (2014), hlm.71–85.

manusia yang bermanfaat terhadap sekitarnya dan dimanapun berada.<sup>33</sup>

- b. Merdeka Belajar dalam Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.

Dari pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut, terdapat kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat progresivisme John Dewey, Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam.

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada hakikatnya kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dari berbagai program pendidikan, karena tujuan dapat mengarahkan pendidikan dan komponen kurikulum lainnya. Untuk merumuskan kurikulum harus didasari dengan tuntutan perkembangan zaman, kebutuhan, dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat dengan didasari nilai-nilai filosofis atau sesuatu yang mendasari pendidikan tersebut.<sup>34</sup> Dalam kurikulum setiap mata pelajaran memiliki tujuan masing-masing dan tujuan pembelajaran ialah penjabaran dari tujuan kurikulum.<sup>35</sup>

Tujuan kurikulum terbagi atas tiga tingkatan yakni tujuan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang berkaitan dengan proses setelah siswa menyelesaikan sekolahnya,

---

<sup>33</sup> Lora Devian, Desyandri, and Yeni Erita, ‘Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 10906–12.

<sup>34</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>35</sup> Eco Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

misalnya bertanggung jawab sebagai warga Negara dan lainnya, jangka menengah adalah tujuan sekolah seperti SD, SMP, SMA dan lainnya, sedangkan jangka pendek siswa dapat mempraktikkan hasil materi yang sudah dipaparkan oleh guru atau pendidik.<sup>36</sup> Adapun menurut sistem pendidikan di Indonesia, tujuan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

a. Membuat pendidikan yang lebih menyenangkan

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka lebih menekankan kepada nilai karakter dan pengembangan keterampilan, agar siswa tidak merasa tertekan dan bosan dalam pembelajaran.

b. Mengejar atas ketertinggalan kegiatan pembelajaran

Jika dibandingkan perhitungan indeks dengan Negara lain, pendidikan di Indonesia mengalami ketertinggalan, maka dari itu dengan diluncurkannya kurikulum baru ini diharapkan dapat mengejar ketertinggalan tersebut.

c. Menumbuhkan passion atau kemampuan peserta didik

Kurikulum merdeka dibuat lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada siswa agar merasakan merdeka dalam belajar, merdeka dalam belajar ini ialah kebebasan dalam berpikir dan berkeaktivitas didalam pembelajaran.

### 3. Dasar Kurikulum Merdeka

Dasar merupakan landasan adanya kurikulum merdeka itu sendiri, pendidikan merupakan cerminan dari falsafah suatu bangsa, maka dari itu falsafah setiap Negara berbeda-beda karena memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda pula.<sup>37</sup>

Adapun dasar atau kebijakan kurikulum merdeka sebagai berikut:

a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

---

<sup>36</sup> Muslimin Ibrahim, *Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2014.

<sup>37</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kala Mulia, 2008).

Tentang standar kompetensi lulusan dari PAUD sampai jenjang sekolah menengah, dengan SKL yang menjadi acuan Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka

b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; konsep keilmuan; dan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka.

c. Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022

Dengan menggunakan tiga opsi pembelajaran, pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

d. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

#### **4. Tahapan Pokok Kurikulum Merdeka**

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah asesmen awal yang dilakukan guru untuk mengenali potensi, kebutuhan, karakteristik, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid yang mana asesmen ini dilakukan pada awal tahun ajaran yang tujuannya untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan juga kondisi awal dan kompetensi siswa, ada dua macam asesmen diagnostik antara lain asesmen diagnostik kognitif dan diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif yaitu asesmen yang dilakukan

di awal dan akhir pembelajaran untuk memantau sejauh mana peserta didik bisa memahami materi pembelajaran dan biasanya juga dilakukan dipertengahan atau akhir semester dalam bentuk ujian. Sementara ada juga jenis asesmen diagnostik non kognitif yaitu asesmen yang dilakukan untuk mengetahui emosi, kondisi psikologi, dan juga sosial peserta didik dan asesmen ini lebih mengarah kepada kondisi personal peserta didik.

b. Perencanaan

Tahap selanjutnya melibatkan perencanaan pembelajaran yang mencakup strategi, tujuan, metode dan materi pembelajaran. Perencanaan ini juga mencakup ATP, asesmen, modul ajar, media ajar, dan program prioritas satuan Pendidikan.

c. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan tahap terakhir implementasi pembelajaran, pembelajaran dapat terfokus pada siswa sesuai dengan tahap belajar murid dan dapat melibatkan kolaborasi sesama guru.

## 5. Aspek Komponen Kurikulum Merdeka

Terdapat tiga aspek komponen dalam kurikulum merdeka ini antara lain aspek komitmen, kemandirian dan refleksi.

a. Komitmen pada tujuan

Peserta didik hendaknya selalu komitmen pada tujuan pembelajarannya, dengan begitu pembelajaran yang diinginkan akan selaras dengan komitmen awal, adapun esensial dalam menumbuhkan semangat komitmen dalam kurikulum merdeka ini seperti: kemampuan dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan peran guru, kemampuan dalam memperhatikan dan fokus pembelajaran dan kemampuan dalam menetapkan prioritas pembelajaran

b. Kemandirian

Salah satu tujuan didalam pembelajaran ialah sikap kemandirian, sikap kemandirian ini bertujuan untuk membentuk karakter dari pendidik dan juga peserta didik, menciptakan peserta didik yang tidak selalu ke tergantungan. Adapun langkah-langkah membentuk kemandirian pada

peserta didik yakni sebagai berikut: Libatkan anak dalam menentukan tujuan prioritas pembelajaran, jangan menceramahi anak dengan memperpendek ingatan, komunikasikan tentang penerimaan kekeliruan bukan pengharapan kekeliruan, dan ajak siswa dalam pemberian umpan balik seperti respon yang baik dan memberi dukungan yang tepat

c. Refleksi

Artinya peserta didik diharapkan dapat menilai dan mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya sebagai bahan renungan agar bisa mengembangkan kekurangannya dalam pembelajaran.

## **6. Hambatan Sistem Kebijakan Kurikulum Merdeka**

a. Sumber daya manusia

Dalam hal ini termasuk pendidik, peserta didik dan juga orang tua atau wali murid. Misalnya untuk guru yang berusia lanjut dan kurang dalam memahami penggunaan teknologi juga dapat menghambat dalam terlaksananya sistem kurikulum merdeka belajar ini, tentunya harus pematangan dalam hal penggunaan sarana prasarana dan alat atau sumber belajar termasuk penggunaan teknologi, faktor penghambat selanjutnya adalah dari peserta didik itu sendiri, dimana kurang fokus dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, faktor penghambat selanjutnya ialah dari orang tua murid yakni kurang mendukung dalam proses belajar anak di rumah dan masih kurangnya terhadap kesadaran dalam pendidikan sehingga kemampuan anak dalam memahami pembelajaran masih terbatas.

b. Sumber Belajar atau Sarana dan Prasarana

1) Jaringan atau sinyal

Untuk daerah Purwokerto Utara khususnya SMP N 9 masih sering terkendala oleh jaringan sinyal internet yang kurang stabil dengan hal ini dapat menjadi kendala dalam mengakses pembelajaran dalam teknologi

2) Perangkat yang kurang memadai

Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kendala dalam perangkat pembelajaran seperti tidak memiliki *handphone*, laptop atau komputer

### 3) Kuota yang terbatas

Diperlukan dana yang cukup besar dalam pembelian kuota internet untuk dapat mengakses pembelajaran.

### c. Waktu

Biasanya pembelajaran menggunakan teknologi cenderung banyak memakan waktu dibandingkan dengan pengerjaan secara manual dikarenakan faktor seperti eror nya perangkat atau sinyal yang memungkinkan memakan banyak waktu sehingga peserta didik menggunakan komputer secara bergantian.

### d. Pola Pikir

Pola pikir dari segi guru yang kurang mumpuni dalam mengoperasikan komputer dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaannya, pola pikir dari peserta didik yang malas dan menganggap pembelajaran tidak penting sehingga menjadi salah satu dalam faktor penghambat pembelajaran kurikulum merdeka ini.

## 7. Indikator-indikator dalam Kurikulum Merdeka

Indikator tujuan dari kurikulum merdeka ini antara lain seperti untuk meninjau atau menganalisis kompetensi peserta didik dalam tujuan pembelajaran dan merefleksikan proses pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dari kurikulum merdeka yakni:

### a. Partisipasi peserta didik untuk pendidikan Indonesia yang merata seperti:

- 1) Menerima, peserta didik ada keinginan untuk memperhatikan suatu kejadian dari kegiatan, misalnya: peserta didik mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
- 2) Menanggapi, peserta didik turut ikut serta dalam suatu kegiatan, misalnya: mengikuti, menjawab, menuruti perintah dan sebagainya.

- 3) Menilai, peserta didik dapat menerima dan menolak suatu kejadian dalam kegiatan melalui pernyataan negatif maupun positif, misalnya: mendukung, menerima, meneruskan, mengabdikan diri dan sebagainya.
- 4) Menyusun, peserta didik berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati akan menyusun nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripada yang lain, misal: memilih, menyusun, mempertimbangkan, mengenali, membuat rencana dan sebagainya.
- 5) Mengenali ciri karena kompleks nilai, yakni peserta secara konsisten bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku ini sebagai bagian dari kepribadian nya, misalnya: mempraktekkan, percaya, mengerjakan dan sebagainya.

b. Pembelajaran yang efektif seperti:

1) Adanya kualitas pembelajaran

Untuk melihat kualitas berkenaan dengan seberapa tingkat informasi atau keterampilan yang disajikan pada peserta didik itu mudah dipelajari mereka dan dengan hasil akhir yang berkualitas.

2) Tingkat pembelajaran yang memadai

Seberapa jauh guru terhadap peserta didik dalam mempelajari hal yang baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, tingkat pembelajaran itu memadai apabila pelajaran tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah bagi peserta didik.

3) Ganjaran

Ganjaran berkenaan dengan guru yakin peserta didiknya termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan juga ingin belajar tentang hal yang telah disampaikan setelah mendapat ganjaran dan penguatan dari guru.

4) Waktu

Waktu dalam hal ini adalah seberapa lama peserta didik memahami apa yang telah dijelaskan atau disampaikan oleh guru.

c. Tidak adanya ketertinggalan peserta didik

ketertinggalan peserta didik dapat mempengaruhi kualitas belajar dan penilaian peserta didik. Untuk melihat kualitas berkenaan dengan seberapa tingkat informasi Selama masa pandemi semua peserta didik dihimbau untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau secara daring, sehingga pembelajaran kurang maksimal dan menyebabkan peserta didik tertinggal pelajaran. Oleh karena itu, indikator kurikulum merdeka ini untuk mengejar ketertinggalan selama masa daring tersebut, dengan memperkuat pembelajaran pendidikan pancasila dan mengutamakan sikap-sikap yang mengedepankan moral, membuat proyek yang bernilai jual. Harapan pemerintah dengan diimplementasikan nya kurikulum merdeka dapat mengejar ketertinggalan materi pelajaran yang ada disekolah



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dimana jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang suatu masalah,<sup>38</sup> dalam penelitian ini kesiapan guru PAI dalam kurikulum merdeka yang di implementasikan di SMP N 9 Purwokerto. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Dengan penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mendalami dan mendeskripsikan tentang kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP 9 kecamatan Purwokerto utara kabupaten, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi,<sup>39</sup> dan mengkaji masalah secara mendalam karena sifat masalah satu berbeda dengan masalah lainnya.<sup>40</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 9 kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. Adapun alasan memilih SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai tempat penelitian sebagai berikut:

- a. Pendidik di SMP Negeri 9 telah mengikuti pelatihan guru penggerak untuk kesiapan pengimplementasian kurikulum merdeka
- b. SMP Negeri 9 merupakan salah satu sekolah menengah yang telah menerapkan sistem kebijakan kurikulum merdeka pada kelas 7

---

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>40</sup> Purwanto.

## 2. Waktu Penelitian

Selain menentukan tempat observasi, peneliti juga menentukan batas waktu penelitian hal ini bertujuan agar penelitian lebih relevan dan manajemen waktu, estimasi waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini 17 Maret 2023 sampai 31 Maret 2023, dalam kurun waktu penelitian ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu masalah yang akan diteliti tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 9 kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang mengetahui data atau informasi secara rincimengetahui situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah bapak Drs. H. Herry Nuryanto Widodo selaku kepala sekolah dan bapak Arif Aji Setiawan, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Purwokerto.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan mencatat hal penting dari perilaku objek sasaran dalam pengamatan tersebut.<sup>41</sup>

Menurut Nana Sudjana, observasi adalah pengamatan juga pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yaitu melakukan kegiatan pengamatan

---

<sup>41</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta Cipta, 2011).

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989).

lalu melakukan pencatatan terhadap fenomena yang di teliti atau yang telah diselidiki.<sup>43</sup> Adapun jenis-jenis observasi sebagai berikut:

a. Partisipan

Observasi partisipan merupakan observasi atau pengamatan yang mana peneliti ikut serta dalam kegiatan orang yang diteliti.

b. Non-Partisipan

Observasi non partisipan merupakan kebalikan dari observasi partisipan, yakni peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan orang yang diteliti.

c. Sistematis

Observasi sistematis merupakan pengamatan berdasarkan pedoman atau instrument pengamatan.

d. Observasi non sistematis

Observasi non sistematis merupakan kebalikan dari observasi sistematis, yakni peneliti atau pengamat tidak menggunakan pedoman atau instrument pengamatan.

e. Eksperimental

Observasi eksperimental merupakan pengamatan dimasukkan ke dalam suatu kondisi dalam keadaan tertentu.<sup>44</sup>

Observasi yang peneliti laksanakan adalah observasi partisipan, karena peneliti melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar secara langsung dikelas 7A SMP N 9 Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab lisan satu arah dengan melontarkan pertanyaan kepada informan terkait penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan akurat.<sup>45</sup> Adapun jenis-jenis wawancara yang biasa digunakan oleh peneliti seperti wawancara semi

---

<sup>43</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi,2002)

<sup>44</sup> Riyanto, *Jenis-Jenis Observasi: Pendekatan Kualitatif* (2010), hlm. 98-100.

<sup>45</sup> Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta, 2013).

terstruktur, terstruktur, dan tak terstruktur.<sup>46</sup> Untuk lebih rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur karena informan dapat diajak berpendapat dan dimintai ide sehingga permasalahan lebih terbuka.

b. Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah disusun sedemikian oleh peneliti kepada narasumber, bertujuan agar topik yang dibahas lebih terarah dan berjalan lancar.

c. Tidak terstruktur

Yakni tidak terpaku pada pedoman wawancara atau hanya garis besar pertanyaan saja, wawancara lebih bebas dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mana pertanyaan sudah disusun oleh peneliti dan diajukan kepada informan, wawancara dilakukan langsung kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Purwokerto. Proses serta hasil dari wawancara nantinya akan ditulis dan disampaikan di dalam penelitian ini dengan detail. Peneliti membuat daftar 10 pertanyaan yang menyangkut latar rumusan penelitian, kemudian data-data yang mendukung penelitian ini akan diklasifikasikan secara khusus untuk digunakan sebagai analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, gambar, foto, dan karya-karya lain yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV, alfabeta, 2009), hlm.73

penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>47</sup> Pada metode ini, petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.<sup>48</sup> Dokumentasi ini dapat juga berupa arsip-arsip, buku dan terori yang menyangkut masalah penelitian.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi berupa lampiran foto peneliti dengan informan dan buku gambar ataupun yang lain masih berkaitan dengan kurikulum merdeka di SMP N 9 Purwokerto yang dapat mendukung dan melengkapi penelitian ini.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Pengujian ini lebih kepada uji datanya seperti validitas dan reabilitas, dalam uji validitas dan reabilitas terdapat kriteria formulasi pemeriksaan data seperti keteralihan, kepercayaan, kepastian dan juga kebergantungan.<sup>50</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi dan ketekunan pengamatan sebagai berikut:

1. Triangulasi, yakni pengecekan lanjutan terhadap data yang telah diperoleh untuk menyeimbangkan antara data yang diperoleh dengan cara wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi.
2. Ketekunan Pengamatan, peneliti mengobservasi atau mengamati untuk mendapatkan ciri khas dan unsur-unsur penting yang diperlukan dalam penelitian terkait dengan kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP N 9 Purwokerto.

Dengan penjelasan yang sudah diuraikan diatas, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan pengecekan dan uji data untuk

---

<sup>47</sup> Fathoni.

<sup>48</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).

<sup>49</sup> Iryana and Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.

<sup>50</sup> Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', 2010, 21–22.

mengetahui bagaimana kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP N 9 kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.

#### **F. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan indikator-indikator terperinci yang akan di teliti atau dibahas, dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

“Bagaimana kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP N 9 Kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2023-2024”

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam beberapa unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Huberman & Miles, sebagaimana dikutip oleh Bruce L. Berg dalam buku Metodologi Penelitian karya Mayang Sari Lubis mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga tindakan yang bebarengan dan dilakukan secara terus menerus yaitu reduksi data, display data, dan *coclusion* atau *verivication*.<sup>51</sup>

##### 1. Reduksi Data

Sebuah data kualitatif perlu direduksi dan diubah untuk membuatnya lebih siap untuk diakses, mudah dimengerti serta menarik keluar dari berbagai tema dan pola teladan. Reduksi data mengqkui adanya data kualitatif alami yang besar dalam keadaan alamiah. Pemusatkan perhatian pada kebutuhan, penyederhanaan, dan mengubah data ke dalam suatu format yang bisa diarahkan atau dipahami. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan dalam mengumpulkan data dan

---

<sup>51</sup> Sangkot Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif* (Bandung: Tarsito, 1999).

merangkumnya dengan berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian untuk memudahkan pemilihan data yang diambil dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi terhadap objek penelitian pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Purwokerto.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data memiliki maksud untuk menyampaikan gagasan dengan cara memperkenalkan data sebagai suatu informasi yang terstruktur dan pengambilan kesimpulan secara analitis. Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, Penyajian data yang paling banyak digunakan ialah bersifat naratif, dengan sajian data yang menguraikan secara detail agar mudah dipahami oleh pembaca.<sup>52</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data yang satu jenis ke dalam bentuk teks naratif dan tabel sehingga mempermudah penulis dalam membuat kesimpulan. Penyajian data memudahkan memahami hal apa saja yang terjadi di dalam penelitian ini, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang disajikan pada penelitian ini berupa keisapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Purwokerto.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap ketiga yang merupakan tahap pengambilan kesimpulan dari semua data yang telah didapat sebagai hasil dari penelitian. Menyempurnakan hasil dari analisis data dan menyusun bagaimana cara menyajikannya, Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Jika kesimpulan sudah didapat dari awal penyajian dan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

disertai dengan bukti atau dokumen pendukung maka dapat disebut dengan kesimpulan yang kredibel.<sup>53</sup> Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian (data didasarkan pada wawancara, pengamatan dilapangan, pengamatan dari berbagai dokumen-dokumen yang ada, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk narasi.<sup>54</sup>



---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

<sup>54</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan dan menyediakan temuan yang didapat secara urut dan objektif dengan menyertakan fakta dan data, adapun hasil penelitian (penyajian data) dirincikan sebagai berikut ini:

##### **1. Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto**

Jika suatu sekolah telah mendaftarkan diri untuk melaksanakan kurikulum merdeka, maka tenaga pendidik harus dipersiapkan sebagai pengembang kurikulum, Sebagai mana yang dikemukakan oleh bapak Herry sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan kurikulum sekolah didaftarkan terlebih dahulu dengan opsi mandiri berubah, agar sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah berkurikulum merdeka, setelah itu mempersiapkan guru dengan mengikuti pelatihan secara offline dan online yang hasil akhirnya memberikan sertifikat kepada guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan, maka dapat mensosialisasikan kepada wali murid untuk saling mendukung terlaksananya kurikulum ini, lalu mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam sistem pembelajaran kurikulum merdeka”<sup>55</sup>

Adapun langkah dari sekolah untuk menyiapkan bimbingan kepada guru dan mengadakan workshop setiap awal tahun untuk terus menggali potensi dan perangkat ajar seperti berikut:

“Kami mengadakan workshop di setiap awal tahun sebagai langkah untuk membantu dalam menyusun perangkat ajar”<sup>56</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang diberikan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Herry NW, 27 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Herry NW, 27 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

- a. Mendaftarkan sekolah menjadi IKM atau implementasi kurikulum merdeka,
- b. Mengadakan workshop untuk guru-guru mengenai kurikulum merdeka,
- c. Guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan secara offline dan online,
- d. Mensosialisasikan kepada wali murid untuk saling bekerja sama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana di sekolah.

Berhasil atau tidaknya sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilihat dari kesiapan gurunya terlebih dahulu, sebagaimana telah dipaparkan hasil penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto dibawah ini:

### 1) Kesiapan Kognitif Guru

Kesiapan kognitif guru dapat dilihat dari aspek berikut ini:

- a) Adanya pemahaman guru terhadap konsep dan kebijakan kurikulum merdeka sebagaimana wawancara dengan Bapak Arif sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka dikelas 7 sudah berjalan baik dan guru-guru juga sudah memahami kebijakan kurikulum merdeka, walaupun sebagian sudah memahami namun belum secara utuh karena kami masih berproses dan terus belajar”<sup>57</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengikuti kegiatan program pelatihan dan memahami konsep, struktur serta kebijakan dari kurikulum merdeka itu sendiri, sehingga ketika guru sudah memahaminya maka pengimplementasiannya akan mudah dijalankan.

- b) Pemanfaatan sumber informasi

Informasi yang didapati dari pelatihan tidak hanya offline namun juga secara online yang diperoleh dari platform merdeka mengajar, webinar dan Youtube. Hal tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Alhamdulillah kami mendapatkan informasi dari pelatihan guru penggerak offline bersama instruktur kurikulumnya dan online melalui platform yang disediakan Kemendikbud juga pelatihan dari pihak sekolah”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

Dapat disimpulkan bahwa, guru PAI dapat memanfaatkan sumber informasi baik yang didapatkan secara offline maupun online seperti platform, Youtube dan seminar-seminar.

c) Perangkat Ajar

Setiap kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda dan menyesuaikan kebutuhan anak, maka dari itu perangkat ajar harus menyesuaikan, menurut Bapak Herry sebagai berikut:

“Guru minimal mempunyai pegangan karena dari kecamatan sendiri sudah Bersama-sama menyusun perangkat ajar”<sup>59</sup>

Hal tersebut pun diungkapkan oleh Bapak Arif sebagai berikut:

“Kita sesama guru saling support dan diskusi, untuk sejauh ini tidak ada kesulitan, mungkin masih sering lupa perihal singkatan-singkatan baru seperti CP, ATP, dan lain-lain”<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat ajar bagi guru disusun dengan menyesuaikan karakteristik kurikulum dan kebutuhan peserta didik, kepala sekolah memberikan workshop kepada guru mengenai penyusunan perangkat ajar di setiap awal tahun.

d) Proses Pembelajaran

Selama observasi peneliti mengikuti secara langsung proses pembelajaran terutama dikelas 7A dengan mata pelajaran PAI diampuh oleh Bapak Arif, dari kegiatan belajar mengajar tersebut telah menggunakan dasar P5 berbasis proyek dan materi yang diajarkan juga fokus pada materi esensial, tujuannya untuk membentuk karakteristik siswa dan menyesuaikan dengan kebutuhannya.

e) Proses Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam proses penilaian menggunakan asesmen sumatif dan formatif, berikut pemaparan Bapak Arif:

“Penilaian dalam kurikulum merdeka ini ada dua, yakni penilaian sumatif dan formatif, dan untuk soal-soal ujian itu dibuat dari kecamatan. Untuk penilaian suamatif, guru menilai berdasarkan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak HerryNW, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

materi dan kadang tidak sinkron antara soal yang di buat dengan materi yang ada di buku pelajaran”

Lalu peneliti menanyakan perihal bentuk dan pengisian raport

“Sebenarnya lebih mudah dibanding dengan kurikulum sebelumnya, tidak ada kesulitan dalam kurikulum ini ada dua raport, yakni raport tulis dan raport online, agak lama saat mau upload ke raport online saja”<sup>61</sup>

Jadi kesimpulan dari wawancara diatas proses penilaian hasil pembelajaran siswa menggunakan asesmen sumatif dan formatif dengan dua raport yakni tertulis dan online, guru juga tidak merasa memiliki kesulitan namun ada kendala kecil lama saat mengupload nilai ke raport online. Indikator-indikator dari kesiapan kognitif guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara ringkas sebagai berikut:

- a) Guru PAI telah memahami konsep, struktur dan juga kebijakan dari kurikulum merdeka, karena sebelumnya sudah mengikuti pelatihan baik secara offline maupun online demi kesiapan yang matang dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.
- b) Untuk pemanfaatan sumber informasi, guru PAI memanfaatkan platform kurikulum merdeka dari Kemendikbud untuk membantu guru dalam memahami terkait kurikulum yang berlaku
- c) Perangkat ajar telah disusun dengan baik dengan menyesuaikan karakter dan kebutuhan peserta didik
- d) Untuk proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan berbasis proyek, materi yang diajarkan juga materi esensial dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

## 2) Kesiapan Fisik Guru

Dalam wawancara ini, Bapak Herry menjelaskan perihal kesiapan fisik guru sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

“Alhamdulillah untuk guru-guru di SMP Negeri 9 ini semuanya sehat tidak ada gangguan fisik dan memiliki latar belakang medis yang baik”<sup>62</sup>

Bapak arif selaku guru PAI juga mengungkapkan bahwa dirinya dalam keadaan sehat sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, hal itu disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah kami guru-guru disini sehat tidak ada riwayat penyakit bawaan, tapi kalau sakit seperti demam ya pasti izin satu atau dua hari dan tidak mengganggu proses pembelajaran”<sup>63</sup>

Dari wawancara tersebut guru-guru di SMP Negeri 9 tidak ada riwayat penyakit bawaan, semua dalam kesiapan fisik yang baik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### 3) Kesiapan Psikologis Guru

Kesiapan psikologis guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilihat dari minat dan motivasi guru, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

“Minat saya dalam mengimplementasikan ini adalah dengan berpikir positif dan menerima bahwa kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang sangat baik untuk kebutuhan siswa, serta motivasi saya adalah rasa ingin maju dan memperbaiki sistem pendidikan”

Berdasarkan wawancara tersebut, Bapak Arif selaku guru PAI memiliki kesiapan psikologis yang baik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka, hendaknya ada kesiapan yang matang dalam perencanaannya, kesiapan tersebut tentunya ada indikator-indikator pendukung atau faktor luar dari kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Berikut hasil pemaparan dari hasil penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak HerryNW, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

#### a) Kepala Sekolah

Adanya kolaborasi atau kerja sama dengan kepala sekolah untuk melaksanakan dan hal apa saja yang perlu dipersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, peran kepala sekolah dalam mendukung perubahan kurikulum ini sangatlah penting, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pelajaran yang mengkoordinir dan memastikan semua guru telah menerapkan pelatihan kurikulum merdeka kedalam implementasi pembelajaran dikelas masing-masing. Kepala sekolah dihimbau untuk mengadakan pelatihan atau seminar serta memberikan informasi terbaru terkait kurikulum merdeka kepada guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Herry selaku kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“Saya memberikan waktu kepada bapak/ibu guru untuk mengembangkan, mengikuti diklat-diklat secara online, terus sekolah atau madrasah mengadakan buku-buku pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, kepala madrasah sering memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka kepada bapak/ibu guru melalui grup whatsapp di sekolah.”<sup>64</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasanya kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto. Dimana kepala sekolah disini memegang peranan penting dalam kebijakan perubahan yang ada disekolah, seperti mengikuti kebijakan kurikulum merdeka dengan mengadakan seminar ataupun diklat untuk guru-guru agar memudahkan guru dalam melaksanakan tujuan dari kurikulum merdeka.

#### b) Keluasan Informasi

Dengan jaman teknologi yang serba modern ini, akses pengetahuan sangat mudah diakses kapanpun dan dimanapun, termasuk

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Herry NW, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

dalam mengakses mengenai kurikulum merdeka. Bahkan Kemendikbud menyediakan platform dan buku terkait pertanyaan mengenai kurikulum merdeka yang dibutuhkan oleh guru. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai berikut:

“Keterbukaan informasi, walaupun kita masih meraba-raba tapi kurikulum merdeka terkait informasi kurikulum merdeka itu kan banyak dimana-mana ada yang penting kita mau untuk menggali itu ya itu tadi kalo guru-gurunya gerak cepat, rajin menggali informasi itu keterbukaan informasi termasuk salah satu faktor pendukung kita agar cepat dalam mengenal dan memahami perihal kurikulum merdeka”.<sup>65</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Saya mendapatkan informasi ini dari berbagai sumber misal dari sosialisasi, narasumber, workshop, media sosial”<sup>66</sup>

Peneliti menyimpulkan, bahwa faktor pendukung terlaksananya kurikulum merdeka ialah adanya keluasaan atau keterbukaan informasi dari berbagai sumber yang menjadi jawaban dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

## **2. Implementasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto**

Kurikulum merdeka yang mengacu pada materi yang esensial atau intrakurikuler yang bertujuan membangun soft skill dan kompetensi peserta didik, dalam hal ini guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka belajar mulai diberlakukan tahun (2022-2023). Di SMP Negeri 9 Purwokerto ini yang baru uji coba melaksanakan kurikulum merdeka baru kelas 7, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Herry NW, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Herry NW, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

Sebelum melakukan penerapan kurikulum merdeka perlu adanya perencanaan, adapun perencanaannya sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis capaian pembelajaran (CP)
- b. Menentukan materi esensial
- c. Menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP)
- d. Menentukan alokasi dan distribusi waktu dan penjadwalan
- e. Menentukan kegiatan P5 yang akan dilaksanakan
- f. Menentukan pelaksanaan evaluasi

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Herry selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai berikut:

“Adapun sebelum menerapkan kurikulum merdeka kita wajib mempersiapkan hal-hal yang terkait dalam kebutuhan kurikulum merdeka seperti CP (Capaian pembelajaran) dan TP (Tujuan pembelajaran) lalu turunannya yaitu ATP (Alur tujuan pembelajaran) diserahkan kepada sekolah masing-masing, setelah itu sekolah menugaskan kepada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang didalamnya membahas tentang akan diambil berapa CP (Capaian pembelajaran) serta konsepnya, karena MGMP menjadi pondasi dasar untuk kurikulum merdeka pada mata pelajaran masing-masing. Kemudian dalam setiap tahunnya dilakukan PKKS (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah) dari dinas provinsi Jawa Tengah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto”<sup>68</sup>

Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memperoleh hasil pencapaian tujuan pembelajaran yang ideal dengan mengedepankan kebebasan terhadap peserta didik untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki dan menjadikan guru sebagai teman untuk berdiskusi. Konsep merdeka pada kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita dari tokoh nasional Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik agar bereksplorasi terhadap pengetahuannya sehingga

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Herry NW, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

tercipta karakter yang merdeka. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Bapak Arif selaku guru PAI sebagai berikut:

“Untuk mata pelajaran yang saya ampu ialah PAI dengan kurikulum yang berbeda di tingkatan kelas nya, seperti kelas 7 itu menggunakan kurikulum merdeka dan di kelas 8 dan 9 itu masih menggunakan kurikulum 2013 (K13) jadi struktur pembelajaran dan penilaiannya juga berbeda, sejauh ini berjalan dengan lancar, seperti yang saya katakan diawal kalau pembelajaran seyogyanya adalah melayani anak, melayani siswa. Jadi siswa itu bebas dalam belajar bebas dalam arti dengan tanggung jawab yakni guru dan sekolah, hanyalah sebagai fasilitator saja.”<sup>69</sup>

Jadi, dalam pengimplementasiannya terdapat struktur dan kebijakan yang berbeda dari kurikulum lama dan kurikulum baru (kurikulum merdeka) untuk mengajar mata pelajaran PAI dikelas 7 dengan menggunakan kurikulum merdeka sejauh ini berjalan dengan lancar tidak ada kendala, disini peserta didik bebas dalam mengembangkan keterampilan dengan materi esensial dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Dalam kesiapan guru PAI untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto ada indikator-indikator yang melatar belakangi berhasil atau tidaknya kesiapan tersebut, dengan indikator kesiapan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan kurikulum operasional satuan

Penyusunan kurikulum operasional satuan ini berdasarkan kerangka dasar dan struktur yang telah ditetapkan satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam kurikulum ini tentunya harus diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik, kearifan lokal dan potensi wilayah, kurikulum operasional satuan Pendidikan ini bukan hanya lembaran kurikulum yang disusun, tetapi merupakan acuan dalam melaksanakan aktiivitas pembelajaran. Pada kurikulum operasional satuan Pendidikan ini yang disusun bisa direfleksikan dan diubah menyesuaikan dengan perubahan saat proses implementasi. Dalam

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

perencanaan kurikulum operasional satuan ini, terdapat tahapan-tahapan seperti tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir.”<sup>70</sup>

## 2) Perencanaan ATP (alur tujuan pembelajaran)

ATP adalah panduan guru dan peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran dimana ATP ini mempunyai fungsi yang sama seperti silabus, yakni sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran, seperti dalam wawancara dengan Guru PAI berikut:

“Salah satu indikator yang mempengaruhi kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka ini yaitu ATP, dimana ATP ini sangat penting karena mendukung perencanaan yang efektif, memaksimalkan waktu pembelajaran, menyediakan panduan bagi peserta didik, dan juga mempermudah penilaian dan evaluasi”<sup>71</sup>

## 3) Perencanaan pembelajaran dan asesmen

Perencanaan pembelajaran dan asesmen ini penting dalam proses Pendidikan karena membantu guru memahami kebutuhan, kemampuan, dan tingkat pemahaman siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arif selaku guru PAI sebagai berikut:

“Harus adanya rencana pembelajaran dan asesmen ini karena dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya namun berjalan dengan terarah dan terorganisir, dengan begitu guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam pembelajaran”<sup>72</sup>

## 4) Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar

Fungsi dari adanya perangkat ajar adalah bukti bahwa guru siap mengajar, menjadi tanggung jawab tugas ilmiah guru, program sertifikasi guru, guru dapat lebih jelas dalam kemajuan dan kelambatan kendala dalam praktiknya dan juga kebutuhan lainnya. Sebagaimana kutipan oleh Bapak Arif sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Herry NW, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

“Pemanfaatan perangkat ajar dapat membantu guru dan juga peserta didik dalam memahami apa yang sudah dijabarkan dari teori yang ada, dan dapat mempermudah peserta didik dalam menguraikan dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan adanya bantuan dari perangkat ajar yang digunakan tersebut, selain itu manfaat lainnya dari pengembangan perangkat ajar bagi peserta didik yaitu: peserta didik lebih aktif dalam proses praktik, peserta didik dapat secara langsung mengakses informasi yang diketahuinya, dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih belajar dan kecepatan kemampuan mereka sendiri”<sup>73</sup>

#### 5) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dengan ada P5 ini untuk pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didiknya untuk menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila, dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Herry sebagai berikut:

“Selaku kepala sekolah adapun perencanaan P5 ini yaitu membentuk tim fasilitator, merancang P5 dan menjadi pengawas dalam pelaksanaannya, hal ini bertujuan agar pendidik dan peserta didik dapat aktif dalam pelaksanaan proyek P5. Adapun langkah yang saya rancang dalam perencanaan P5 ini yakni membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung, memahami peranan peserta didik dan lingkungan satuan Pendidikan, dan juga mendorong penguatan kapasitas pendidik.”<sup>74</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Herry selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto perencanaan P5 harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya seperti dengan memperhatikan kondisi dan situasi pendidik, peserta didik, dan lingkungan Pendidikan. Hal ini juga diterangkan oleh Bapak Arif selaku informan atau guru PAI mengenai perencanaan P5 sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Herry NW, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Herry NW, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

“Peran saya selaku guru dalam penerapan P5 ini yakni menjadi teladan yang fokus pada pembentukan nilai Pancasila, menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, membuat instrument pembelajaran agar mengetahui apakah siswa jujur dalam mengerjakan tugasnya, dan saya juga mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Adapun contoh hasil implementasi P5 pada mata pelajaran PAI yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dengan implementasi disekolah yakni (pembiasaan sholat dhuha dan mengaji setiap pagi sebelum pelajaran dimulai), gotong royong dengan implementasi disekolah yakni (menyelesaikan tugas kelompok), kemandirian dengan implementasi disekolah yakni (pembelajaran menerapkan student active learning), berpikir kritis dengan implementasi disekolah yakni (bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kritis), kreatif dengan implementasi disekolah yakni (penggunaan media papan hijaiyah), dan profil pelajar Pancasila yang terakhir adalah berkebhinekaan global dengan implementasi disekolah yakni (berkebhinekaan digali lebih dalam melalui pembelajaran PKn dikelas).”<sup>75</sup>

Jadi, kepala sekolah dan guru saling bekerja sama dalam merencanakan dan pelaksanaan nya untuk memuwajdkan program P5. Indikator kesiapan diatas dapat dijalankan oleh guru dengan sebagaimana mestinya. Untuk lebih memahami tentang pelaksanaan atau implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal atau pendahuluan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan berdo’a terlebih dahulu. Kemudian guru meingisi daftar

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

hadir peserta didik dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran mempelajari materi sebagaimana yang terdapat di RPP kepada siswa agar siswa dapat termotivasi untuk mempelajari dan mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Sebelum masuk di kegiatan inti guru mengulas materi yang sebelumnya sudah dipelajari. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari terkait dengan materi yang akan dipelajari.

## 2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai selanjutnya masuk pada tahap kegiatan inti. Kegiatan inti ini dimulai dari peserta didik membuka buku LKS serta buku pegangan yaitu buku paket.. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI atau Bapak Arif Aji setiawan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Untuk buku PAI kurikulum merdeka sudah dapat dari pemerintah materi nya sama saja mungkin yang beda hanya susunan bab nya saja, misal di kurikulum K13 materi tayamum ada di bab 4 namun di kurikulum merdeka, materi tayamum ada di bab 2”<sup>76</sup>

Jadi, menurut peneliti untuk kegiatan inti atau proses KBM sudah menggunakan buku atau modul yang sudah ditetapkan dalam kurikulum merdeka di kelas 7 nya.

## 3) Kegiatan penutup

Kegiatan yang terakhir yaitu penutup, dimana guru memberikan apersepsi atau pertanyaan kepada siswa guna mengetahui pemahaman materi yang telah di ajarkan. Siswa diberikan tugas rumah guna meningkatkan pemahaman materi. Kemudian guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Dan yang terakhir, guru menutup pelajaran dengan do'a bersama.

Agar struktur dan kebijakan kurikulum diatas dapat berjalan sesuai fungsi dan tujuannya, adapun beberapa upaya indikator yang mempengaruhi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Arif AS, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

Negeri 9 Purwokerto yakni usaha dari kepala sekolah sebagaimana yang telah dijabarkan dalam wawancara berikut ini:

“Adapun upaya atau langkah saya selaku kepala sekolah dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka yakni: Mendaftarkan sekolah untuk mengikuti pengimplementasian dari kurikulum merdeka dengan memilih opsi mandiri berubah, mengadakan workshop dan pelatihan dengan mengundang instruktur nasional terkait kurikulum merdeka, Mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan offline dan online di platform merdeka mengajar, Mensosialisasikan kepada wali murid, Mempersiapkan sarana dan prasarana”<sup>77</sup>

Jadi, dengan adanya kolaborasi atau kerja sama dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan wali murid maka pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto berjalan dengan semestinya.

Berikut deskripsi Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto:

a) Observasi 1 (Kesiapan Guru PAI dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Materi Mengenal Sujud Sahwi, Sujud Tilawah dan Sujud Syukur)

Mata Pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah. Namun, dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto baru diterapkan di kelas 7 saja. Pembelajaran di SMP Negeri 9 Purwokerto berlangsung selama 6 hari. Maka dari itu, peneliti hanya observasi di salah satu kelas 7 yakni kelas 7 A dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Arif Aji Setiawan, S.Pd.I. Pada hari Senin, 20 Maret 2023 pukul 10.00-11.00 WIB, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran PAI di kelas 7 A dengan materi Mengenal Sujud Sahwi, Sujud Tilawah dan Sujud Syukur. Proses pembelajaran dalam setiap

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Herry NW, tanggal 31 Maret 2023, di ruang guru SMP Negeri 9 Purwokerto

pertemuan terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan memerintahkan salah satu peserta didik untuk memimpin do'a. Setelah itu, guru mengecek daftar hadir dan kesiapan peserta didik sebelum pelajaran dimulai. Kemudian, guru menyiapkan media/alat peraga berupa LCD Projector, Speaker aktif, spidol atau media lain, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Syarat dan tata caranya serta mampu mempraktikkan sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keistimewaan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dan pentingnya melaksanakan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur.

Selanjutnya guru mengulas kembali pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait materi pelajaran yang sebelumnya dan mengajukan pertanyaan lagi terkait materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum memulai pelajaran yang baru. Pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu dan mengamati serta mencermati gambar yang ada di buku paket terkait sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Kemudian, guru menjelaskan materi tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan menuliskan poin-poin penting di papan tulis. Setelah menjelaskan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok berjumlah 4 orang. Setiap kelompok diberi waktu 30 menit untuk diskusi membahas dan merangkum materi tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Hasil pembahasan dan rangkuman materi ditulis di buku tulis

masing-masing peserta didik. Selama berjalannya diskusi, guru mendekati setiap kelompok dan menanyakan hal yang belum dipahami. Setelah waktu diskusi selesai, kemudian guru menunjuk satu kelompok untuk maju didepan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang tidak maju dikondisikan oleh guru untuk memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi.

Jika tidak ada maka selanjutnya guru menunjuk kelompok selanjutnya untuk presentasi. Dikarenakan waktu yang terbatas maka diskusi kelompok di akhiri. Kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dan memperkuat penjelasan tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Guru memberitahukan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Selanjutnya, peserta didik diberikan tugas untuk mencari dalil naqli tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur, kemudian di print atau ditulis dikertas folio dan dikumpulkan. Setelah guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru menutup proses pembelajaran dengan do'a bersama.<sup>78</sup>

b) Observasi 2 (Materi Dalil Naqli tentang Sujud sahwi, Sujud tilawah, dan Sujud syukur)

Pertemuan selanjutnya pada hari Senin, 27 Maret 2023 pukul 10.00-11.00 WIB Materi pembelajaran yang dipelajari yaitu Dalil Naqli tentang Sujud sahwi, Sujud tilawah, dan Sujud syukur. Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan memerintahkan salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a. Setelah itu, guru mengecek daftar hadir dan kesiapan peserta didik sebelum pelajaran dimulai. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami dalil naqli, sebab sujud dan tata caranya serta

---

<sup>78</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto, 20 Maret 2023 pukul 10.00-11.00 WIB

mampu mempraktikkan dengan benar. Selanjutnya guru mengulas kembali pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait materi pelajaran yang sebelumnya dan mengajukan pertanyaan lagi terkait materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum memulai pelajaran yang baru. Pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu dan mengamati serta mencermati gambar yang ada dibuku paket terkait tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Kemudian, guru menjelaskan materi tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan menuliskan poin-poin penting dipapan tulis seperti pengertian sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur, syarat-syarat sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur, syarat-syarat sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur.

Setelah menjelaskan materi dan mempraktikkan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur, guru menanyakan terkait tugas yang diberikan kemarin yaitu mencari dalil naqli. Kemudian, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan hasil tugas. Satu kelompok berjumlah 4 orang dengan diberi waktu untuk diskusi 30 menit. Selama berjalannya diskusi, guru mendekati setiap kelompok dan menanyakan hal yang belum dipahami. Setelah waktu diskusi selesai, kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju didepan kelas mempraktikkan sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur.

Peserta didik yang tidak maju dikondisikan oleh guru untuk memperhatikan peserta didik yang sedang praktek sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur didepan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk maju praktek sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur ke depan. Jika tidak ada maka selanjutnya guru menunjuk peserta didik yang lain untuk maju praktek didepan.

Dikarenakan waktu yang terbatas maka diskusi kelompok di akhiri. Kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dan memperkuat penjelasan tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Guru memberitahukan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Guru menutup proses pembelajaran dengan do'a bersama.<sup>79</sup>

## **B. Analisis Data**

Analisis data merupakan pemaknaan evaluasi dari hasil penelitian yang telah diuraikan untuk memahami pembaca dan mengetahui tujuannya. Adapun analisis data dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto**

Sesuai dengan pasal 7 UU No. 14 tahun 2005 tentang prinsip profesionalitas yaitu: 1) mempunyai bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, 2) mempunyai pengabdian untuk meningkatkan mutu Pendidikan, iman, taqwa, dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi yang membutuhkan, 4) mendaftar sesuai dengan gelar dan akademik profesi, 5) mempunyai penguasaan sesuai prestasi kerja, 6) mempunyai jaminan hukum, 7) dan memiliki organisasi profesi untuk mengatur keprofesionalan profesi guru.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru di SMP Negeri 9 Purwokerto memiliki kualifikasi yang baik dimana memiliki tingkat Pendidikan strata satu dan magister Pendidikan, yang berarti sesuai dengan prinsip keprofesionalan guru yakni memiliki bakat dan minat sebagai guru dan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan. Guru juga memiliki keantusiasan dalam mengikuti pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka dan sekolah pun menyediakan pelatihan bagi guru dengan mendatangkan instruktur yang sesuai dengan prinsip, yakni mempunyai kesempatan dalam mengembangkan ke profesionalitasan dengan belajar dan mempunyai pengabdian untuk meningkatkan mutu Pendidikan, iman dan taqwa.

---

<sup>79</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto, 20 Maret 2023 pukul 10.00-11.00 WIB

Berdasarkan temuan penelitian, kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto memiliki indikator sebagai berikut:

**a. Kesiapan Kognitif Guru**

Berdasarkan menteri Pendidikan nomor 16 tahun 2007 menjelaskan bahwa guru harus menguasai beberapa keterampilan seperti pedagogis, keterampilan, keprofesionalan dan social yang didapatkan melalui Pendidikan profesi. Dari beberapa keterampilan tersebut, keterampilan pedagogis guru adalah kemampuan kognitif yang mana semua guru harus memilikinya. Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto, untuk guru PAI telah memahami kurikulum merdeka namun terkadang ada sedikit kendala saja, namun kendala tersebut tidak menghalangi kesiapan kognitif guru, karena guru masih terus meningkatkan pemahamannya sesuai dengan pengembangan kurikulum dan guru semua mata pelajaran saling berdiskusi antar teman sejawat terkait dalam memahami kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arif selaku informan dalam penelitian ini, menjelaskan dari pelatihan tersebut guru dijelaskan terkait struktur kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar. Guru juga diwajibkan untuk terus belajar dengan mengikuti pelatihan yang ada di platform merdeka mengajar dan youtube untuk menyiapkan diri dalam memahami kurikulum merdeka.

Kesiapan kognitif guru juga dibuktikan dengan tersusunnya modul ajar sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum merdeka dan dikembangkan lagi dengan karakteristik siswa, lalu dibuktikan dengan penerapan pelaksanaan pembelajaran telah melaksanakan sesuai karakteristik kurikulum merdeka yaitu pembelajaran telah berbasis projek yang telah dilaksanakan pada kelas 7. Karakteristik selanjutnya adalah berfokus dengan materi esensial dibuktikan dengan pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan karakteristik yang terakhir adalah pembelajaran yang fleksibel, dapat dilihat dari guru yang rutin menanyakan kabar dan kondisi siswa serta menanyakan kepada siswa pembelajaran apa yang diinginkan. Pembelajaran

disini berbasis projek, pemberian materi dengan memfokuskan kepada materi esensial dan bersifat fleksibel.

Berdasarkan uraian terkait kesiapan kognitif, guru PAI di SMP Negeri 9 sudah siap dan telah memenuhi kriteria kesiapan kognitif guru, dapat memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan empat karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka dan memahami serta menyusun penilaian sesuai kurikulum merdeka.

#### **b. Kesiapan Fisik Guru**

Kesiapan yang diperlukan guru berupa tenaga dan kesehatan yang baik, sehingga mampu untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi, yakni guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi serdik atau sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

Kesiapan fisik guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto menunjukkan kesiapan fisik yang baik dan sehat dan memiliki riwayat kesehatan yang baik. dari segi kesiapan fisik, guru PAI sudah bisa dikatakan siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto Sehingga tidak mengganggu kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **c. Kesiapan Psikologis Guru**

Guru yang professional dalam unjuk kerja tentu membutuhkan kesiapan psikologis, psikologis menurut perspektif barat yakni sejauh mana seseorang tersebut mampu beradaptasi dengan diri sendiri dan mengontrol emosi, mengambil keputusan, beradaptasi dengan lingkungan, menentukan tujuan hidup, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Sedangkan menurut perspektif Islam psikologis ini adalah jiwa yang tenang dan tentram atau orang yang senantiasa memenuhi kewajibannya dan menjauhi dosa. Perkesiapan psikologis ini dapat dilihat dari aspek atau

dimensi penerimaan diri (*self acceptance*), kemampuan beradaptasi (*resilience*), dan tujuan hidup (*life's goal*). Disisi lain, penelitian ini juga mengungkap ada tiga faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya kesiapan dan kenyamanan psikologis guru, seperti: faktor usia, jenis kelamin, dan Pendidikan terakhir. Menurut hasil riset dari Aelterman, bahwa guru yang lebih tua (>40 tahun) mayoritas memiliki kenyamanan psikologis yang jauh lebih rendah daripada mereka yang lebih muda. Biasanya rentang usia 23-39 yang memiliki kenyamanan psikologis daripada usia 40 keatas. Untuk guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto sendiri yaitu Bapak Arif menginjak usia 35 tahun yang mana bisa dikatakan memiliki kesiapan dan kenyamanan dalam psikologis, faktor selanjutnya adalah jenis kelamin, jenis kelamin dapat menentukan psikologis guru seperti guru PAI perempuan memiliki rata-rata yang lebih tinggi (lebih banyak) daripada guru PAI dengan jenis kelamin laki-laki. Guru perempuan memiliki tingkat kenyamanan psikologis yang lebih tinggi dari guru yang berjenis kelamin laki-laki karena guru perempuan cukup banyak dan mayoritas berusia lebih muda, hal ini tercantum dalam hasil riset nya Uli Sann dan Aelterman.<sup>80</sup> Berdasarkan faktor Pendidikan terakhir, guru yang memiliki Pendidikan terakhir S2 memiliki kesiapan dan kenyamanan psikologis yang tinggi di banding guru yang Pendidikan terakhir S1, dan guru dengan Pendidikan terakhir S1 lebih tinggi keispaan dan kenyamanan psikologis nya dibanding dengan lulusan akhir diploma. Bapak Arif selaku guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto menyangang Pendidikan terakhir gelar S1 yang mana bisa dikatakan cukup dalam kesiapan psikologis jika dilihat dari aspek Pendidikan.

Berikut uraian ringkas mengenai kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka:

- 1) Tingkat kesiapan kognitif sudah dapat dikatakan baik, karena guru mengikuti pelatihan searah langsung maupun online dan bisa memahami

---

<sup>80</sup> Uli Sann, "Job Conditions and Wellness of German Secondary School Teachers," *Psychology 7 Health 18*, no. 4 (August 1, 2003) hlm. 489-500.

kurikulum tersebut serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan projek P5 dan materi yang esensial

- 2) Tingkat kesiapan fisik sudah dapat dikatakan baik, karena guru memiliki riwayat medis yang sehat dan tidak ada penyakit bawaan yang dapat mengganggu kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Tingkat kesiapan psikologis guru dapat dikatakan baik, karena memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI tidak memiliki kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, hanya saat mengunggah e-raport yang memerlukan banyak waktu dikarenakan sinyal ataupun dari sistemnya sendiri. Untuk kesiapan lain-lainnya tidak memiliki kendala dan kemudahan dalam mengakses kebijakan kurikulum merdeka sangat mudah dengan adanya laman di internet maupun buku panduan. Dan jika suatu saat ditemukan kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka maka sesama rekan sejawat bisa berdiskusi membahas hal terkait.

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto ada indikator-indikator pendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain sebagai berikut:

#### 1) Kepala Sekolah

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, menjadi kunci penting dalam memajukan sekolah di era Merdeka Belajar. Kepala sekolah yang berhasil apabila mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto, sudah melakukan peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal yang dilakukan kepala madrasah dalam menghadapi perubahan kurikulum yaitu kepala sekolah memberikan waktu kepada bapak/ibu guru untuk mengembangkan dan mengikuti diklat-diklat secara online. Kemudian, sekolah/madrasah mengadakan

buku-buku pendukung untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Bahkan kepala sekolah sangat rutin memberikan informasi-informasi kepada bapak/ibu guru melalui grup whatsapp sekolah. Kepala sekolah juga memastikan semua guru bisa beradaptasi dengan baik dalam menghadapi perubahan kurikulum ini.

## 2) Keluasan Informasi

Dengan keluasan informasi guru dapat mengakses terkait kurikulum merdeka di website-website yang ada di internet dengan sumber yang berbeda dan dapat diakses kapan pun, tentu nya hal ini merupakan faktor pendukung dari kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. dengan kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam mencari sumber belajarnya masing-masing. Sumber-sumber belajar tersebut banyak didapat dari mana saja tidak hanya dari digitalisasi. Sehingga guru bisa mendapatkan informasi terkait kurikulum merdeka dengan mudah. Hal ini sejalan dengan pihak madrasah yang mendapatkan informasi terkait kurikulum merdeka dari berbagai sumber yang berbeda-beda seperti dari surat resmi yang disampaikan oleh kemendikbud, sosialisasi, narasumber, workshop, media sosial, kepala seksi kurikulum, kesiswaan, pengawas sekolah dan pengawas umum dan sebagainya. Dengan begitu, jika guru-gurunya mau menggali, gerak cepat, dan rajin maka hal itu akan menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka.

## **2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto**

Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan, perubahan tersebut berdampak pada kestabilan pembelajaran siswa di sekolah sehingga sangat memerlukan peran guru sebagai pendidik yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu, kesiapan guru menjadi penentu keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), menyatakan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka masih sangat rendah dan menjadi suatu masalah yang membutuhkan solusi

agar dapat mencapai keberhasilan dari pengembangan kurikulum.<sup>81</sup> Adapun perencanaan sebelum menerapkan kurikulum merdeka sebagai berikut:

a. Melakukan analisis capaian pembelajaran (CP)

CP bisa dianalogikan sebagai tujuan umum pada setiap fase dan elemen pembelajaran, CP merupakan komponen yang pertama dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran di kelas. Untuk kurikulum merdeka memakai CP sedangkan kurikulum 2013 KI (Komponen Inti). CP diturunkan dan dianalisis menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) yaitu kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. CP dari masing-masing elemen diperinci lagi menjadi beberapa tujuan pembelajaran, dan masing-masing kompetensi mengandung beberapa materi dan konten pembelajaran, cara menurunkan ke TP ialah dengan memilih beberapa opsi kompetensi yang ada di dalam CP yang diperlukan atau bisa menambah kompetensi lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemudian dari beberapa opsi yang sudah dipilih dan ditentukan kemudian diklasifikasi sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di CP (Capaian Pembelajaran).

b. Merumuskan tujuan pembelajaran (TP)

Setelah memahami CP selanjutnya ialah merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran), didalam TP ada dua komponen penting yaitu kompetensi dan lingkup materi pembelajaran. Jika di kurikulum 2013 TP setara dengan KD (Kompetensi Dasar).

c. Menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah serangkaian urutan materi yang sudah memiliki tujuan pembelajaran dan telah disusun secara sistematis selama satu tahun ajaran, jika pada kurikulum 2013 ATP ini setara dengan silabus. Dalam ATP masing-masing materi sudah ditentukan alokasi waktu serta modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran dan asesmen.

---

<sup>81</sup> Arbida Nila, *Pengembangan kurikulum*, 2002

d. Menentukan perencanaan pembelajaran dan asesmen

Perencanaan pembelajaran dan asesmen merujuk pada ATP, fungsi dari perencanaan dan pembelajaran adalah memandu guru dalam menyusun modul ajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap pertemuannya. Hal yang penting dalam modul ajar ini ialah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan juga penilaian atau asesmen.

Perencanaan pembelajaran dan asesmen di SMP Negeri 9 Purwokerto dilakukan dengan membuat modul ajar yang berisi (CP, alokasi, waktu, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, media pembelajaran, dan juga metode pembelajaran) dan dimasukkan komponen inti seperti (TP, pemantik, kata kunci, persiapan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remidi).

Adapun contoh pengimplementasian kurikulum merdeka di kelas yang sudah menerapkan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal atau pendahuluan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian guru mengisi daftar hadir peserta didik dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran mempelajari materi sebagaimana yang terdapat di RPP kepada siswa agar siswa dapat termotivasi untuk mempelajari dan mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Sebelum masuk di kegiatan inti guru mengulas materi yang sebelumnya sudah dipelajari. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari terkait dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai selanjutnya masuk pada tahap kegiatan inti. Kegiatan inti ini dimulai dari peserta didik membuka buku LKS serta buku pegangan yaitu buku paket. Buku pegangan yang digunakan oleh peserta didik sudah menggunakan buku paket kurikulum

merdeka, jadi materi PAI sama saja dengan kurikulum sebelumnya namun beda letak bab nya saja.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan yang terakhir yaitu penutup, dimana guru memberikan apersepsi atau pertanyaan kepada siswa guna mengetahui pemahaman materi yang telah di ajarkan. Siswa diberikan tugas rumah guna meningkatkan pemahaman materi. Kemudian guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Dan yang terakhir, guru menutup pelajaran dengan do'a bersama.

Disamping itu, adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menyiapkan pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto yakni:

- a) Mendaftarkan sekolah untuk mengikuti pengimplementasian dari kurikulum merdeka dengan memilih opsi Mandiri Berubah.
- b) Mengadakan workshop dan pelatihan dengan mengundang instruktur nasional terkait kurikulum merdeka
- c) Mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan offline dan online di platform merdeka mengajar
- d) Mensosialisasikan kepada wali murid
- e) Mempersiapkan sarana dan prasarana

Berdasarkan analisa peneliti, kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto sudah bisa dikatakan siap, karena ada beberapa indikator yang mendukung dalam guru PAI tersebut untuk mengimplementasikannya dan sejauh ini berjalan dengan sebagai mana mestinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Kesiapan Guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka**

Tentunya dalam menerapkan kurikulum yang baru perlu adanya perencanaan dan kesiapan baik dari kepala sekolah maupun guru yang mengisi kegiatan belajar mengajar disekolah, adapun tingkat Kesiapan Guru PAI dalam dilihat dalam beberapa aspek seperti:

###### **a) Kesiapan Kognitif**

Guru PAI di SMP Negeri 9 sudah siap dan telah memenuhi kriteria kesiapan kognitif guru seperti membuat modul ajar, dapat memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan empat karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka dan memahami serta menyusun penilaian sesuai kurikulum merdeka.

###### **b) Kesiapan Fisik**

Kesiapan yang diperlukan guru berupa tenaga dan kesehatan yang baik, sehingga mampu untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi, yakni guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi serdik atau sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

Kesiapan fisik guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto menunjukkan kesiapan fisik yang baik dan sehat dan memiliki riwayat kesehatan yang baik. Sehingga tidak mengganggu kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### c) Kesiapan Psikologis

Kesiapan psikologis guru PAI sudah bisa dikatakan baik hal ini dapat dilihat dari aspek minat guru seperti: 1) ketertarikan guru dalam memperbaiki dan membimbing siswa, 2) adanya keinginan untuk terus menuntut ilmu, 3) guru memiliki perhatian terhadap kebijakan pengembangan kurikulum untuk memperbaiki perkembangan sistem di Indonesia.

## B. Saran

Adapun saran terkait Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil dari penelitian di SMP N 9 Purwokerto adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto

Kepala sekolah telah mampu dengan baik mengkoordinir guru-guru yang produktif agar mengikuti adanya kebijakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar dengan baik, untuk kedepannya semoga lebih bisa menganalisis tantangan yang akan dihadapi pada penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum nasional mendatang.

### 2. Bagi guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto

Bagi guru PAI diharapkan untuk dapat menciptakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, hal ini bertujuan agar guru PAI dapat lebih menginovasi dan berkreasi dalam kegiatan pembelajaran atas masukan ide-ide dari kolaborasi guru lainnya, hal ini juga dapat menambah wawasan terhadap dunia pendidikan. Selain itu, guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto juga dapat lebih aktif dalam mengikuti pelatihan ataupun seminar yang mana dapat membantu memaksimalkan pengetahuan dan kompetensi guru terhadap program-program pendidikan dari pemerintah.

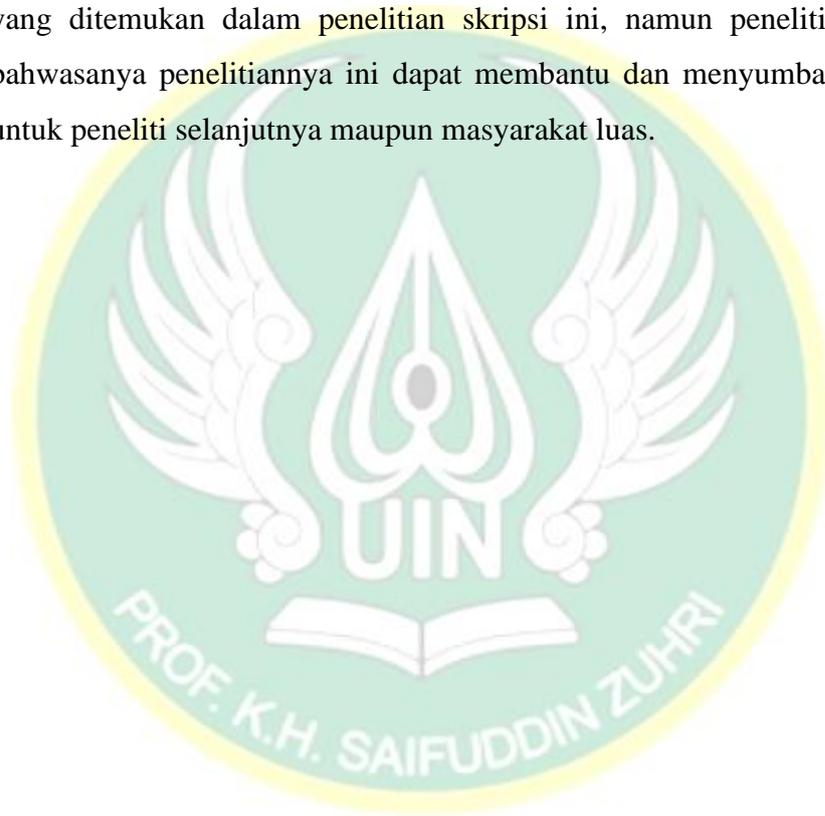
## C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwataala* yang telah telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Tak lupa sholawat serta salam yang selalu dihanturkan kepada

baginda Nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi wa Sallam*, yang telah menjadi pedoman dan yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih terhadap pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, khusus nya kepada bapak dosen pembimbing, pihak SMP N 9 Purwokerto, dan juga dukungan dari orang tua yang tak henti-hentinya untuk mendorong peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya ini.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan banyaknya kekurangan yang ditemukan dalam penelitian skripsi ini, namun peneliti berharap bahwasanya penelitiannya ini dapat membantu dan menyumbangkan ide untuk peneliti selanjutnya maupun masyarakat luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda, 'Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)', *Journal of Education and Management Studies*, 3.6 (2020)
- Baro'ah, Siti, 'Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan', 4.1 (2020), 1063–73
- Cindy Sinomi, 'Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sd N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan', 2022
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Devian, Lora, Desyandri, and Yeni Erita, 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 10906–12
- Faosal, Sanafiah, *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002)
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta Cipta, 2011)
- Ferdiansyah, M., *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bogor: Herya Media, 2015)
- Fujiawati, Fuja Siti, 'Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni', 1.1 (2016), 16–28
- Gunawan, Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', 2010, 21–22
- Hamlik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Haq, Dadan Nurul, and Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius* (Purwokerto: Amerta Media, 2020)
- Hasanah, Mizanul, and Tri Fahad Lukman Hakim, 'Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Assesmen Kompetensi Minimum ( Akm ) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional ( UN )', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.3 (2021), 252–60

- Ibrahim, Muslimin, *Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2014
- Iryana, and Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*
- J.P, Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Kholis, Nur, 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003', *Jurnal Kependidikan*, II.1 (2014), 71–85
- Lubis, Annisa Ramadhani Al-Husaini, 'Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa MI'
- Maryono, Yohanes, and Patmi Istiana, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi 1 SMP Kelas VII* (Bandung: Quadra, 2008)
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani, 'Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud ( Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud )', 3.2 (2019), 50–57
- Muhaimin, and Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Mulyasa, Eco, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Musfah, Jijen, *Redesain Pendidikan Guru Teori Kebijakan Dan Praktik*, 2015
- Nasution, Sangkot, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif* (Bandung: Tarsito, 1999)
- Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta, 2013)
- Nuraini, Dwi, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar* (Direktorat Sekolah Dasar, 2022)
- Prayogo, No Title, 2020
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Pelajar, 2010)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kala Mulia, 2008)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>

- Roestiya, N.K, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Bina Aksara, 2007)
- Saleh, Meylan, 'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19', 51–56
- Sanjaya, Wina, Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Jakarta: Prenada Media Group)
- Siddik, Dja'far, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006)
- Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, 'Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0', *Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 141–57
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sudjana, Nana, Penelitian Dan Penilaian (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sumar, Warni Tune, 'Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menuju Merdeka Belajar Dalam Membangun Karakter Anak', *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1, 2021
- Sumar, Warni Tune, 'Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menuju Merdeka Belajar Dalam Membangun Karakter Anak', *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1, 2021
- Suprpto, Tommy, Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi, 2009
- Suryabrata, Sumadi, Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suryaman, Maman, 'Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', 2020, 13–28
- Syahrudin, Andi Ernawati, Muh Nasir, Mohd. uar B. Abdul Rahman An, Ahmad Johari B. Sihes, and Khadijah Daud, 'Teachers ' Pedagogical Competence in School-Based Management : A Case Study in a Public Secondary School At', *Journal of Education and Learning*, 7 (2013), 213–18

Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Yamin, Muhammad, and Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6.1 (2020), 126–36

Zuharini, Maetodik Khusus Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*LAMPIRAN 1***PEDOMAN OBSERVASI**

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi non-partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan orang yang diobservasi namun tidak ikut andil secara langsung dalam kegiatan subjek yang diteliti. Adapun observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi SMP Negeri 9 Purwokerto
2. Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto



## PEDOMAN WAWANCARA

(Informan 1)

**Nama Informan** : Arif Aji Setiawan, S.Pd. I

**NIP** : 19890708 2022211 007

**Jabatan** : Guru PAI di SMP N 9 Purwokerto

1. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas berapa? dan sudah berapa lama?
2. Apa saja persiapan guru PAI sebelum menerapkan kurikulum merdeka bagi kelas 7?
3. Apakah ada kendala dalam penerapannya?
4. Apa saja perbedaan K13 dengan kurikulum merdeka?
5. Mengapa guru PAI perlu adanya kesiapan sebelum penerapan kurikulum merdeka?
6. Untuk guru PAI di SMP N 9 purwokerto apakah sudah bisa dikatakan "siap" dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
7. Bagaimana dengan tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri? Jika ditinjau sejauh ini bagi kelas 7 yang mengimplementasikan, apakah tujuan kurikulum tersebut telah tercapai dengan baik?
8. Bagaimana tanggapan bapak selaku guru PAI terhadap kebijakan kurikulum merdeka yang saat ini sudah diterapkan di SMPN 9 Purwokerto?
9. Ungkapkan harapan bapak dari kebijakan kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran PAI di SMP N 9 Purwokerto?

### **Jawaban wawancara:**

1. Mulai dilaksanakan oleh kelas 7 yang berlangsung sejak ditetapkannya kebijakan kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/2023
2. Persiapannya sama seperti kurikulum yang sebelumnya, hanya saja ada empat perbedaan secara garis besar dengan adanya asesmen di kurikulum merdeka ini seperti perbedaan dalam persiapan: USBN (ujian sekolah berstandar nasional), UN (ujian nasional), RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan PPDB (peraturan penerimaan peserta didik baru). Sebelum merencanakan persiapan apa saja yang perlu disusun, guru

dihimbau untuk mengikuti pendidikan guru penggerak selama kurang lebih 9 bulan dan mengikuti panduan platform merdeka mengajar yang didalamnya tercantum banyak referensi sebagai pedoman guru PAI dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah

3. Kendala atau faktor penghambat tentu ada, contohnya: waktu terlalu lama, karena mempersiapkan siswa dalam penggunaan IT (sistem digital) dan kemampuan masing-masing peserta didik tidaklah sama jadi perlu waktu dalam prosesnya.
4. Perbedaan K13 dengan kurikulum merdeka contohnya: Kurikulum 2013 memakai pendekatan santifik untuk semua mata pelajaran, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran terdiferensiasi terhadap tahap capaian siswa, pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada pembelajaran intrakurikuler saja sedangkan kurikulum merdeka berpusat pada intrakurikuler dan kokurikuler, begitupun perbedaan pada penilaian dan bahan ajarnya nya, kurikulum 2013 menggunakan penilaian formatif dan sumatif sedangkan kurikulum merdeka penilaian dengan hasil asesmen formatif dan hasil asesmen terhadap tahap capaian siswa.
5. Tujuan adanya kesiapan sebelum mengimplementasikan kurikulum ialah agar tercapainya visi misi kemendikbud terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, memberi kemajuan terhadap kegiatan belajar mengajar, memberi pembaharuan dalam memupuk karakter pelajar pancasila dan guru mudah membaur dalam orientasi kebijakan kurikulum merdeka.
6. Guru PAI di SMP N 9 Purwokerto sudah bisa dikatakan siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, hal ini dapat ditinjau dari matangnya usaha kesiapan-kesiapan guru PAI sebelum kurikulum tersebut diterapkan seperti mengikuti seminar dan pendidikan guru penggerak selama 9 bulan.
7. Untuk saat ini memasuki 2024 penerapan kurikulum merdeka masih berproses dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) dan proses nya berjalan dengan lancar dan diikuti oleh semua siswa kelas 7 SMP N 9 Purwokerto.

8. Tanggapan saya, setuju terhadap kebijakan kurikulum merdeka ini karena memberi dampak positif bagi siswa maupun dalam dunia pendidikan.
9. Harapan saya agar berkembangnya nilai penguatan karakter (siswa memahami dan dapat menerapkan tentang adab dan etika dalam kehidupan sehari-hari), siswa siap menghadapi masa depan beserta dengan tantangannya, dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman juga dapat berkembang dengan baik, perkembangan dalam hal sosial emosional dan ranah pengetahuan



(Informan 2)

- 1. Nama Informan : Drs. H. Herry Nuryanto Widodo**  
**2. NIP : 198650130 199215 002**  
**3. Jabatan : Kepala Sekolah di SMP N 9 Purwokerto**

1. Apa yang bapak pahami tentang kurikulum merdeka?
2. Mendapatkan berita atau info dari mana terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka?
3. Kapan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di Mts ini?
4. Apakah di SMP ini, semua kelas sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?
5. Menurut bapak, apakah pergantian ini tidak terlalu cepat? Kesannya seperti "Ganti Menteri Ganti Kurikulum".
6. Apa kriteria sekolah yang boleh menerapkan kurikulum merdeka?
7. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
8. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka implementasi kurikulum merdeka belajar?
9. Menurut anda, setuju atau tidak dengan adanya kebijakan merdeka belajar?
10. Apakah harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum merdeka?

**Jawaban wawancara:**

1. Kurikulum merdeka itu kelanjutan dari kurikulum yang sudah ada tentunya ini menjadi penyempurnaan kurikulum 2013 yaitu yang disana itu akar dari kurikulum merdeka sesuai dengan teori belajar atau pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu belajar adalah melayani anak, membebaskan anak supaya mereka dapat mengeksplorasi apa yang menjadi bakat, minat, dan keinginan dari masing-masing siswa. Merdeka belajar adalah memang benar-benar anak yang memang merdeka dalam belajar.
2. Disampaikan oleh Kemendikbud yang tersebar di youtube, televisi dan surat resmi
3. Tahun ajaran 2022-2023

4. Baru kelas 7 saja yang menggunakan kurikulum merdeka
5. Cepat atau tidak harus dilaksanakan. Cepat itu relatif juga, toh besok-besok juga akan ketemu jadi lebih baik sekarang saja
6. Kalau di kemendikbud itu yang jelas yang pertama sudah ada kelas 9 nya karena mendaftarnya pake PDUM yang kedua ialah sekolah yang terakreditasi
7. Kalo sarana dan prasarana sebenarnya lingkungan ini sendiri juga bisa menjadi sarana dan prasarana, sambil jalan lah. Intinya sama lah, prasarana dan sarana dalam kurikulum manapun sama.
8. Kitasudah melaksanakan bimtek, kemudian ada pembimbingan nanti insyaAllah ada pelatihan juga. supervisi itukan termasuk pembimbingan juga
9. Saya setuju
10. Semoga nanti hasilnya sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dri kurikulum merdeka artinya segala sesuatu itu insyaAllah bagus tidak ad intervensi terhadap hasil dari kurikulum merdeka.



*Lampiran 3***PEDOMAN DOKUMENTASI**

Melakukan dokumentasi di SMP Negeri 9 Purwokerto untuk mengetahui:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 9 Purwokerto
2. Letak geografis SMP Negeri 9 Purwokerto
3. Visi Misi SMP Negeri 9 Purwokerto
4. Tujuan SMP Negeri 9 Purwokerto





Ket. Gambar 1: Observasi di SMP N 9 Purwokerto

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHI



Ket. Gambar 2: Observasi lingkungan SMP N 9 Purwokerto



Ket. Gambar 3: Wawancara dengan Guru PAI SMP N 9 Purwokerto



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

### A. Identitas Diri

Nama : Eren Selvia  
NIM : 1917402216  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat / Tanggal Lahir : Lahat / 01 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No. Telepon : 082289981829  
Alamat : Karangrau, RT02/01, Sokaraja, Banyumas,  
Jawa Tengah  
Email : [erenselvia@gmail.com](mailto:erenselvia@gmail.com)  
Nama Ayah : Andiawan  
Nama Ibu : Sri Anita  
Alamat orang tua : Prabumulih, Sumatera Selatan

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 46 Prabumulih : Tahun 2007-2013
2. MTs N Prabumulih : Tahun 2013-2016
3. SMK N 1 Prabumulih : Tahun 2016-2019
4. S1 UIN SAIZU Purwokerto : Tahun 2019-2024 (Dalam proses)

### C. Pengalaman Organisasi

1. IKMAS (Ikatan Mahasiswa Sumatera)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 30 Mei 2024

Eren Selvia  
NIM. 1917402216



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 9 PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jatisari 25 Purwokerto Kode Pos 53125 Telp. (0281) 631009 Fax. 0281631009  
email : [smpn9purwokerto@yahoo.com](mailto:smpn9purwokerto@yahoo.com) website : [smpn9pwt.sch.id](http://smpn9pwt.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/ 234 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. HERRY NURYANTO WIDODO  
NIP : 19650130 199512 1 002  
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tk. I IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama / NIM : Eren Selvia / 1917402216  
Program Study : Pendidikan Agama Islamn  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Semester : 8 ( Delapan )  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Purwokerto

Telah melaksanakan Riset Individu untuk menyusun skripsi tentang : “ Kesiapan guru PAI dalam Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto ,Kecamatan Purwokerto Utara”.

Mulai dari tanggal : 17 Maret 2023

Berakhir dari tanggal : 31 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 31 Maret 2023

Kepala Sekolah  
  
**Drs. HERRY NURYANTO WIDODO**  
 NIP. 19650130 199512 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.687/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 Maret 2023

Kepada  
 Yth. Kepala SMPN 9 Purwokerto  
 Kec. Purwokerto Utara  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : ErenSelvia  |
| 2. NIM             | : 1917402216  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Karangrau, Sokaraja, Purwokerto   |
| 6. Judul           | : Kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP N 9 Purwokerto Utara kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                              |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Objek             | : Guru PAI SMPN 9 Purwokerto |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP Negeri 9 Purwokerto    |
| 3. Tanggal Riset     | : 17-03-2023 s/d 31-03-2023  |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif          |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Arsip

## Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eren Selvia  
NIM : 1917402216  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
Judul : Kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP N 9 kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 25-4-2024	Pengecekan skripsi, Revisi moto, dan revisi. Bab 1 (merapikan pengetikan, penelitian terkait pindah ke bab 1) dan revisi susunan kata pengantar.		
2	Jum'at, 26-4-2024	Revisi Perbaikan Daftar Isi dan Bab 1-2 Bab 1 (Rumusan masalah dan Kajian pustaka), Bab 2 (Teori kajian konseptual dihapus karena sudah ada dibab 1)		
3	Senin, 29-4-2024	Revisi Bab 2 (ditambahkan materi indikator kesiapan guru PAI) dan Perbaikan penulisan yang belum sesuai struktur		
4	Jum'at, 3-5-2024	Pengecekan bab yang sebelumnya di revisi (bab 1 dan 2), dan Pengecekan Bab 4 yakni revisi (tentang penyajian data dan analisis data)		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal  
... 30 Mei 2024 ...  
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 197170212006041002

## Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eren Selvia  
NIM : 1917402216  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
Judul : Kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP N 9 kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	Senin, 6-5-2024	Pengecekan bab 4 dan revisi terkait data penelitian, penyajian data dimasukkan hasil wawancara dengan informan guru PAI dan kepala sekolah		
6	Rabu, 8-5-2024	Revisi bab 4 dan revisi terkait penambahan penyajian data dan ditambahkan hasil observasi saat penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto		
7	Senin, 13-5-2024	Revisi Bab 4 terkait penjabaran analisis data, dan struktur pada hasil penelitian dan pembahasan, juga menarasikan		
8	Rabu, 15-5-2024	Mengoreksi kembali bab-bab yang sudah di revisi dan perbaikan pengetikan skripsi kurang rapi termasuk nota dinas dan pembahasan observasi di bab 4		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal  
: 30 Mei 2024  
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 197110212006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eren Selvia  
 NIM : 1917402216  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
 Judul : Kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP N 9 kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
9	Jum'at, 17-5-2024	Revisi Bab 5 (pada bagian kesimpulan diubah menjadi rangkuman atas jawaban dari rumusan masalah)		Eren Selvia
10	Senin, 20-5-2024	Revisi Bab 5 (pada bagian saran, itu dimaksudkan untuk subjek penelitian)		Eren Selvia
11	Rabu, 22-5-2024	Revisi daftar isi, nomor halaman tidak sesuai dengan isi skripsi		Eren Selvia
12	Senin, 27-5-2024	Perbaiki footnote wawancara di bab 4		Eren Selvia
13	Selasa, 28-5-2024	Pengecekan keseluruhan Bab 1 sampai Bab 5 & mencantumkan izin riset		Eren Selvia
14	Rabu, 29-5-2024	Perbaiki kartu bimbingan skripsi dan pengecekan Acc skripsi syarat munaq		Eren Selvia

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 30 Mei 2024  
 Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
 NIP. 197110212006041002

---

## Skripsi Eren Selvia.docx

---

### ORIGINALITY REPORT

---

<b>17</b> %	<b>17</b> %	<b>0</b> %	<b>1</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>6</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>7</b>	<b>etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>kanggurusd.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %

---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-868/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Eren Selvia

NIM : 1917402216

Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 April 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4752 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 9 KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

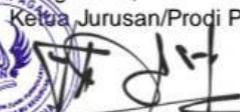
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Eren Selvia  
NIM : 1917402216  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14707/03/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : EREN SELVIA  
**NIM** : 19174.2216

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah )PPI (dengan nilai sebagai berikut:

#Tes Tulis	:	86
#Tartil	:	80
#Imla`	:	76
#Praktek	:	78
#Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 07 Mar 2023

ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

## CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-0398 Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that

Name

EREN SELVIA

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

Lahat, 1 Agustus 2001

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

EPTUS

وقد شاركت/ت الاختبار

with Computer Based Test,

على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on

27 Maret 2023

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 44

Structure and Written Expression: 46

Reading Comprehension: 50

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

467

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونوكرتو.

Purwokerto, 27 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP 19860704 201503 2 004





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونو

الوحدة لتنمية اللغة

## CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-0397Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that		منحت إلى
Name	EREN SELVIA	الاسم
Place and Date of Birth	Lahat, 1 Agustus 2001	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	IQLA	وقد شاركت/ت الاختبار
with Computer Based Test,		على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on	27 Maret 2023	التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 47	Structure and Written Expression: 52	Reading Comprehension: 44
فهم المسوع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score :	479	المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونو.		

Purwokerto, 27 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004